

**KERJA SAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM
MENDISIPLINKAN SISWA DI MIN 2 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

PUTRI KHAIRANI AGUSTINI

NIM. 140201090

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2018 M/1440 H

**KERJA SAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN
SISWA DI MIN 2 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

Putri Khairani Agustini

NIM. 140201090

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui oleh:

Pembimbing I.

Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag
NIP. 195601031983032002

Pembimbing II

Sri Astuti, S. Pd. I., MA
NIP. 198209092006042001

**KERJA SAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM
MENDISIPLINKAN SISWA DI MIN 2 LANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjan (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: 07 Januari 2019 M
Senin, 01 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag
NIP. 195601031983032002

Sekretaris,


Ziaurrahman, S.Pd. I., M. Pd

Penguji I,


Sri Astuti, S. Pd. I., MA
NIP. 198209092006042001

Penguji II,


Saiful, S.Ag., MA
NIP. 197505102008011001

AR - RANIRY
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Khairani Agustini

Nim : 140201090

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul skripsi : Kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa dengan penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 06 November 2018



menyatakan

Putri Khairani Agustini

ABSTRAK

Nama : Putri Khairani Agustini
NIM : 140201090
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kerja Sama Sekolah dan Orang tua dalam Mendisiplinkan Siswa di MIN 2 Langsa
Tanggal Sidang : 7 Januari 2019
Tebal Skripsi : 90 Halaman
Pembimbing I : Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag
Pembimbing II : Sri Astuti, S. Pd. I., MA
Kata Kunci : Kerja Sama, sekolah, Orang tua, Mendisiplinkan, Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kedisiplinan siswa dalam tata tertib di sekolah. Salah satu problem terjadi di MIN 2 Langsa yakni siswa masih melanggar tata tertib di sekolah. Guru selaku pembimbing yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap perkembangan siswa. Demikian juga orang tua berperan penting dalam menyukseskan program kedisiplinan di sekolah. Adapun beberapa anak didik yang tidak disiplin dan masih melanggar tata tertib sekolah, contohnya seperti dalam larangan menggunakan handphone, tidak memakai baju seragam, terlambat pergi sekolah, tidak mengerjakan piket kelas, tidak sopan terhadap guru maupun teman, dan membuang sampah sembarangan. Prilaku tersebut adalah salah satu pelanggaran yang di lakukan oleh siswa terhadap tata tertib sekolah, dengan kata lain siswa tersebut belum disiplin. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka dikhawatirkan akan berdampak negatif bagi siswa. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Apa saja upaya sekolah dengan orang tua dalam mendisiplinkan siswa MIN 2 Langsa? 2) Bagaimana bentuk kerja sama sekolah dengan orang tua dalam mendisiplinkan siswa MIN 2 Langsa? 3) Apa saja faktor penghambat kedisiplinan siswa MIN 2 Langsa?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif yang menggunakan metode penelitian lapangan (*Field reseacrh*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa siswa MIN 2 Langsa kelas V masih banyak yang melanggar tata tertib sekolah, seperti terlambat ke sekolah, membawa handphone dan peraturan lainnya yang mana hal ini dilarang dalam peraturan sekolah. Pihak sekolah juga apabila ada siswa yang terlambat tidak selalu diberikan hukuman. Kesimpulan penelitian ini siswa dituntut untuk mematuhi peraturan di sekolah, akan tetapi pada kenyataannya guru dan orang tua belum sepenuhnya berperan aktif untuk dapat mendisiplinkan siswa, sebagaimana ada guru yang tidak memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan dan masih ada orang tua yang membiarkan anaknya untuk tidak mematuhi peraturan yang diterapkan disekolah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa.”** Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada seorang revolusioner Islam Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta shalawat dan salam juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membantu dalam menegakkan ajaran Islam.

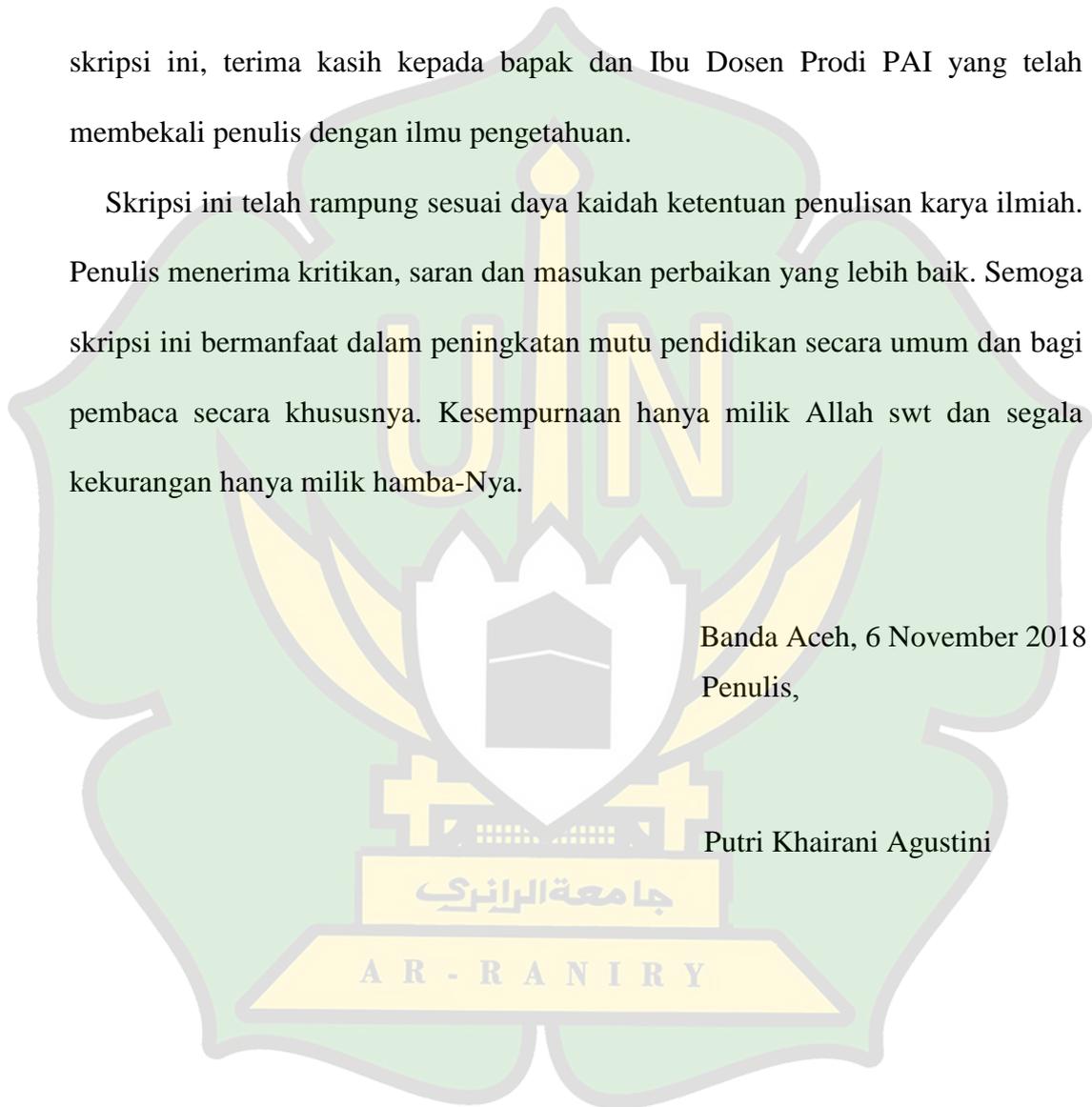
Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Muslim Razali, S.H. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian, terima kasih kepada ibu Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag selaku pembimbing I dan ibu Sri Astuti, S. Pd. I., MA selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi, terima kasih kepada ibu Fentiana S. Ag., M. Pd selaku kepala sekolah, guru-guru, staf TU, siswa dan wali murid di MIN 2 Langsa yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan

skripsi ini, terima kasih kepada bapak dan Ibu Dosen Prodi PAI yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini telah rampung sesuai daya kaidah ketentuan penulisan karya ilmiah. Penulis menerima kritikan, saran dan masukan perbaikan yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khususnya. Kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 6 November 2018
Penulis,

Putri Khairani Agustini



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman (Q.s Ali Imran.39)

Sungguh, kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakanlah dengan tugas yang sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kau memohon dan mengharap (Q.s Al-Insyirah:6-8)

Alhamdulillahirabbil 'Alamin...

*Rasa syukur berlimpah hanya kepada Allah SWT, **Manjadda wajada**, Kata yang membuatku bangkit Meskipun jalan yang ditempuh terjal dan sulit Tak menyurutkan semangatku karena Aku percaya janji Allah pasti, Walau sulit tetap ku jalani karena tidak ada yang berharga didunia ini selain senyum bangga dibibir kedua orang tuaku.*

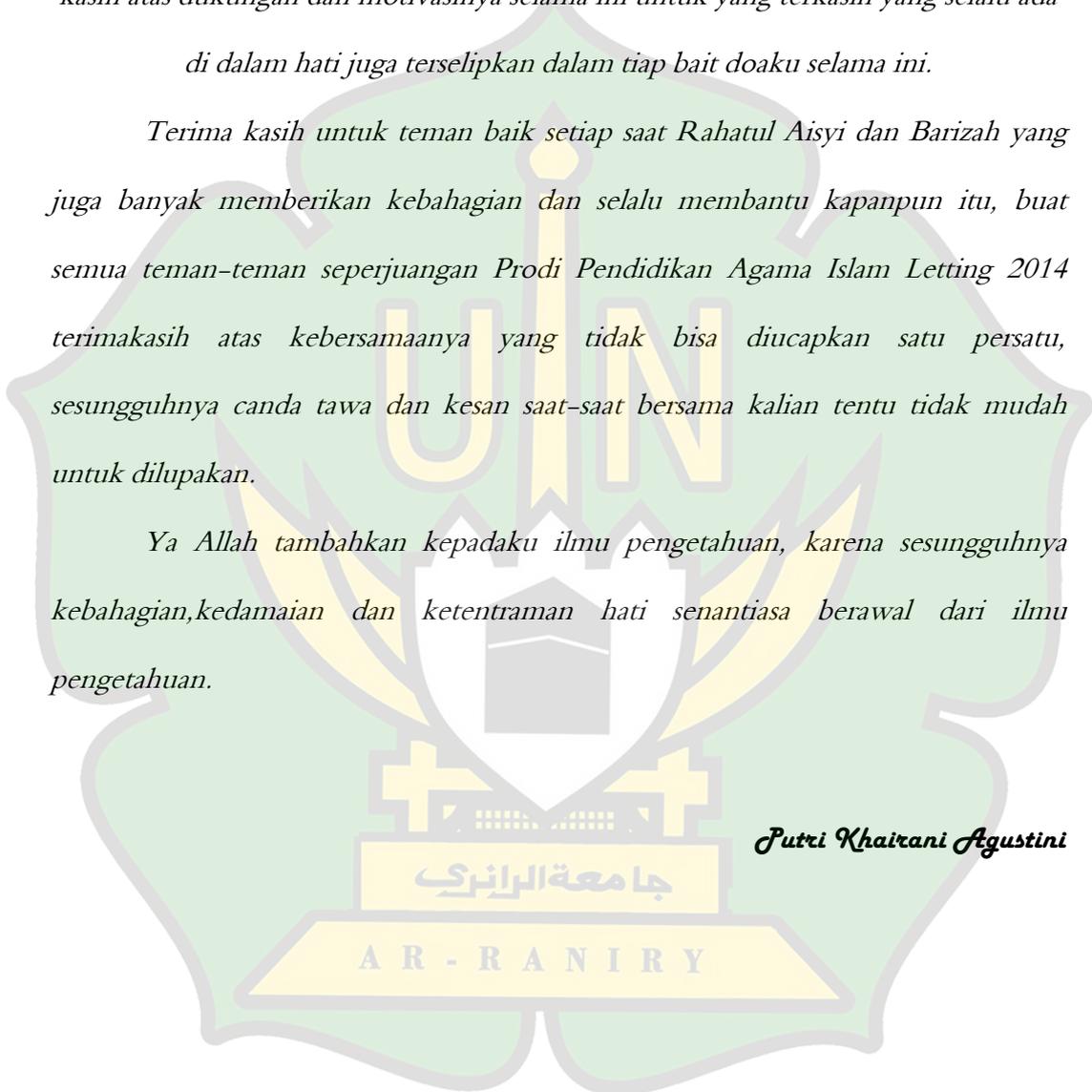
Kupersembahkan karya mungil ini kepada Ibuku tercinta Mariatun dan Ayahanda Zulkifli ST, karena Tetesan keringatmu, jerih payahmu serta doamu selalu menyertai langkahku. Terima kasih juga buat kakak dan abangku tercinta Sri Indah Sari, SE , Sri Irmayani S. Pd , Nanda Wardhana, ST dan Wahyu Anggara, SH yang selalu memotivasi dan banyak membantu dalam menyelesaikan pendidikan sehingga putri dapat menghasilkan karya ini.

Terima kasih juga buat sahabatku Munadia Fitri, Retno Novia, Diva Dina dan Candra Eliza yang selalu ada suka maupun duka, selalu saling menguatkan disaat titik terapuh dan tidak hentinya memberikan senyuman dan kebahagiaan. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama ini untuk yang terkasih yang selalu ada di dalam hati juga terselipkan dalam tiap bait doaku selama ini.

Terima kasih untuk teman baik setiap saat Rahatul Aisyi dan Barizah yang juga banyak memberikan kebahagiaan dan selalu membantu kapanpun itu, buat semua teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Letting 2014 terimakasih atas kebersamaanya yang tidak bisa diucapkan satu persatu, sesungguhnya canda tawa dan kesan saat-saat bersama kalian tentu tidak mudah untuk dilupakan.

Ya Allah tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya kebahagiaan, kedamaian dan ketentraman hati senantiasa berawal dari ilmu pengetahuan.

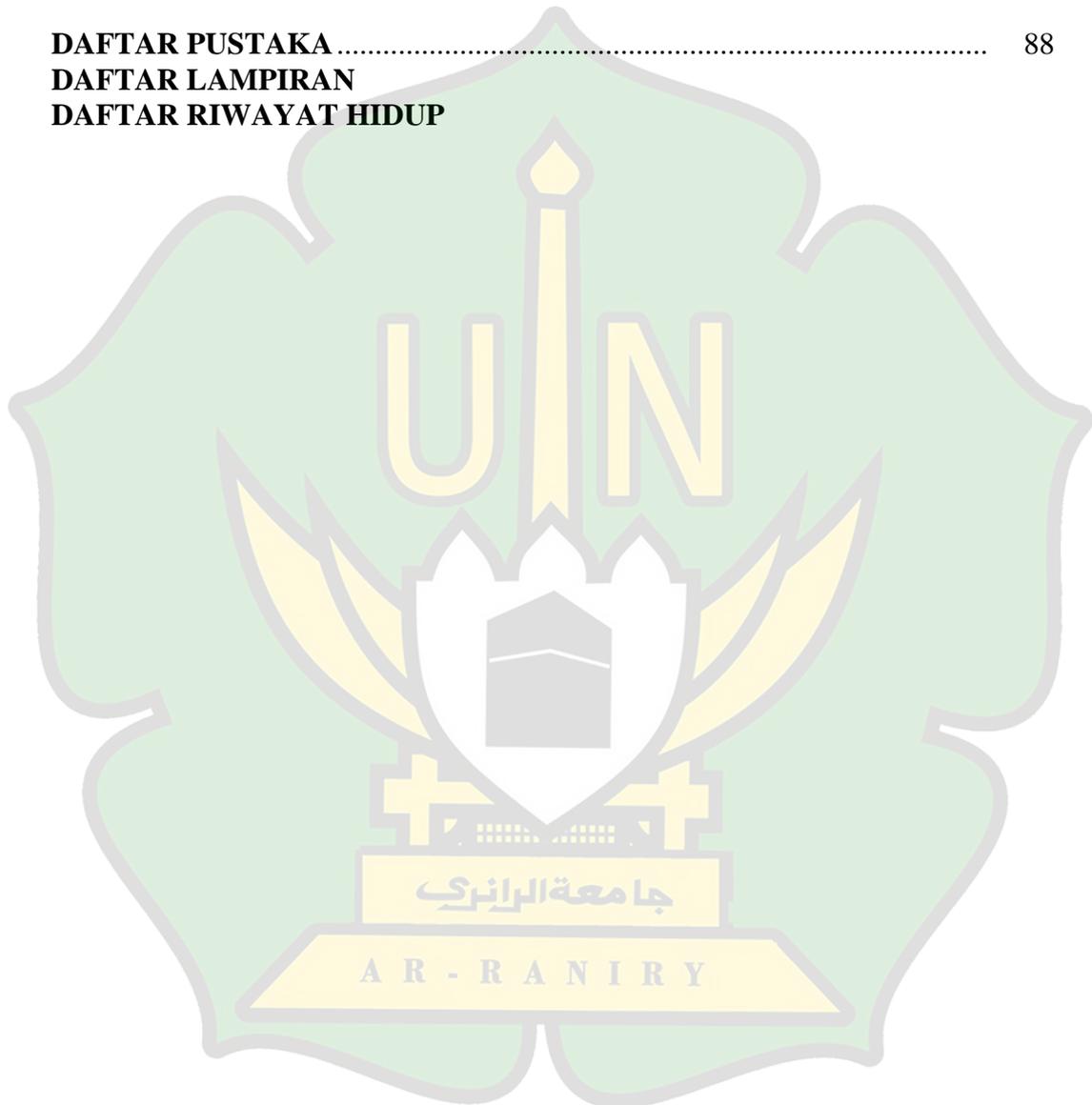
Putri Khairani Agustini



DAFTAR ISI

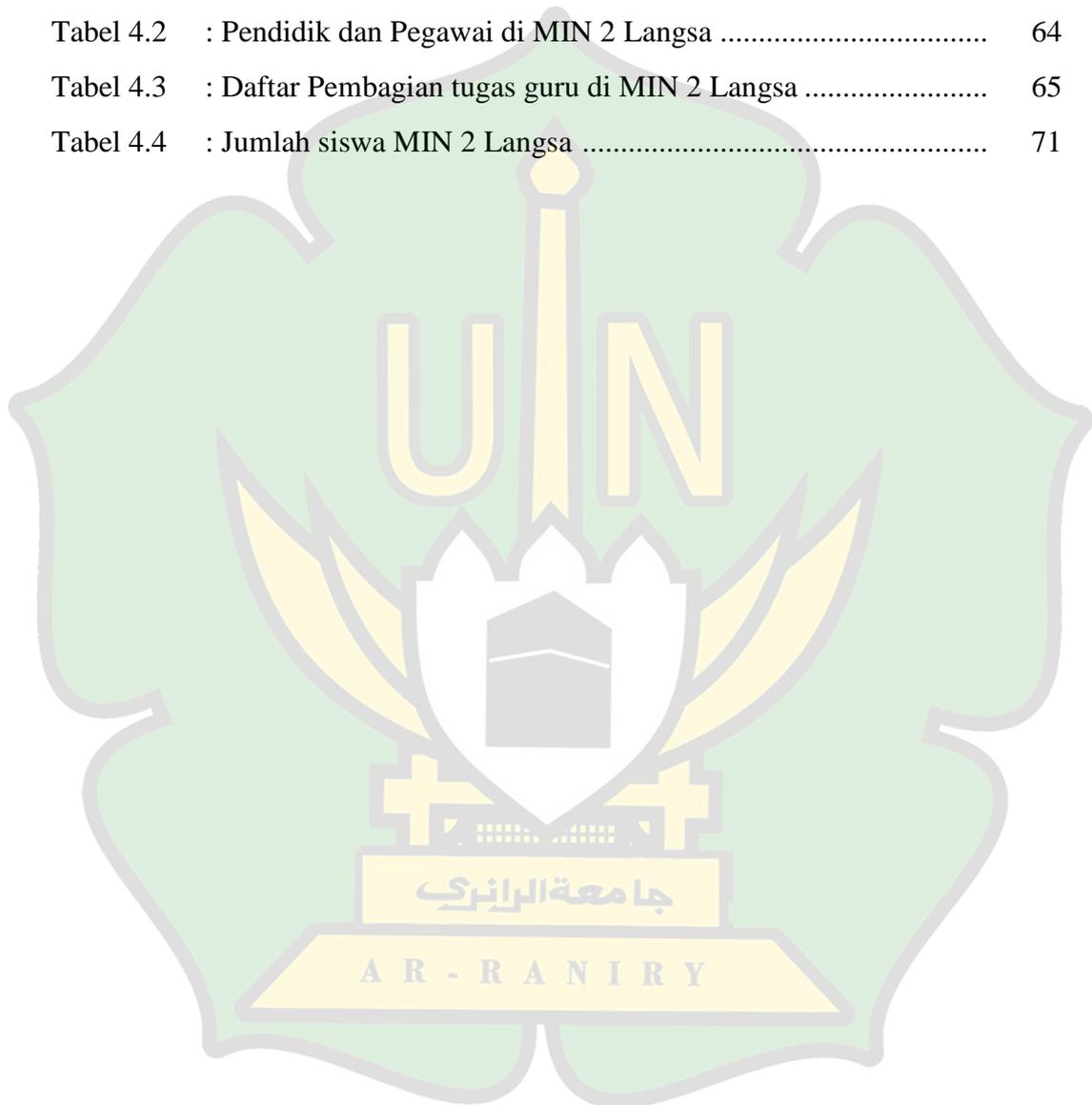
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
TRANSLITERASI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	12
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Tri Pusat Pendidikan	15
1. Fungsi Tri Pusat Pendidikan	20
2. Peran Tri Pusat Pendidikan	28
B. Bentuk-bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua	34
C. Strategi guru dan orang tua dalam hubungan mendisiplinkan siswa	39
D. Tata tertib sekolah	41
1. Aturan-aturan tata tertib sekolah	46
2. Tujuan tata tertib sekolah	47
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	49
B. Jenis data Penelitian	50
C. Sumber data Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Instrument Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	57
G. Pedoman Penulisan Skripsi	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Upaya Sekolah Dengan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Siswa di MIN 2 Langsa	74
C. Bentuk Kerja Sama Sekolah Dengan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Siswa di MIN 2 Langsa	80

D. Faktor Penghambat Kedisiplinan Siswa di MIN 2 Langsa.....	82
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jumlah keseluruhan siswa kelas V MIN 2 Langsa	52
Tabel 4.1	: Ruang dan Bangunan di MIN 2 Langsa.....	63
Tabel 4.2	: Pendidik dan Pegawai di MIN 2 Langsa	64
Tabel 4.3	: Daftar Pembagian tugas guru di MIN 2 Langsa	65
Tabel 4.4	: Jumlah siswa MIN 2 Langsa	71



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|----------|---|
| Lampiran | 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang Pembimbing |
| Lampiran | 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry |
| Lampiran | 3. Surat Keterangan Kepala Sekolah MIN 2 Langsa |
| Lampiran | 4. Instrument Observasi |
| Lampiran | 5. Instrument wawancara |
| Lampiran | 6. Riwayat Hidup Penulis |



DAFTAR GAMBAR

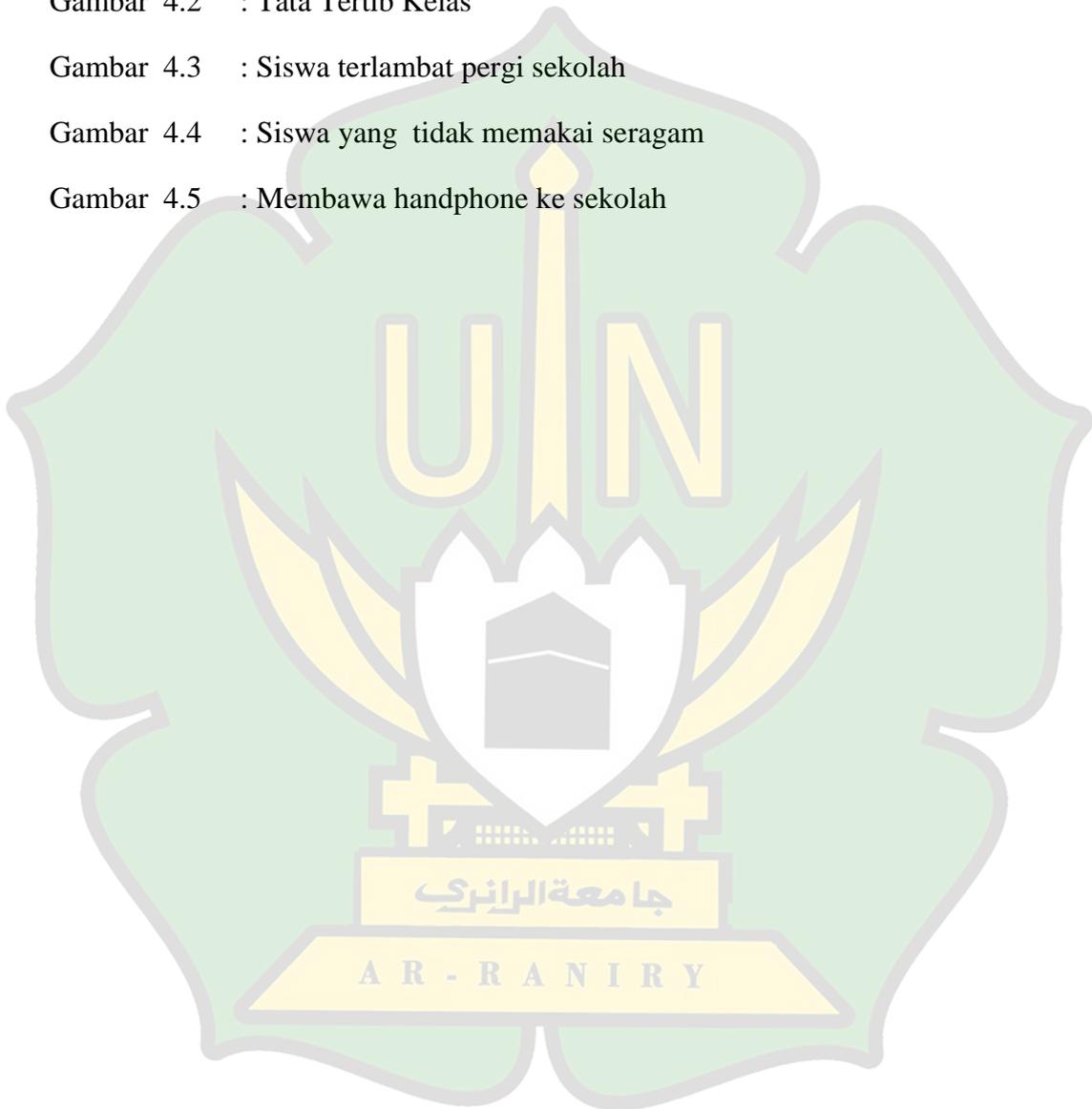
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi MIN 2 Langsa

Gambar 4.2 : Tata Tertib Kelas

Gambar 4.3 : Siswa terlambat pergi sekolah

Gambar 4.4 : Siswa yang tidak memakai seragam

Gambar 4.5 : Membawa handphone ke sekolah



TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’

¹ Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

ص	s (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	d (dengan garis bawah)		

Catatan:

1. *Vokal Tunggal*

----◌---- (fathah) =a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----◌---- (kasrah) =i misalnya, وفق ditulis *wuqifa*

----◌---- (dammah) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. *Vokal Rangkap*

(ي) (fathah dan ya) =ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (fathah dan waw) =aw, misalnya, ويم ditulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan topi di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan topi di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan topi di atas)

misalnya: (ربهان, فتوى, معوقل) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah (ة)*

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*,

semantara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهافتا لفلسفة, دليل لاناية, منهاج الادلة) ditulis

Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah

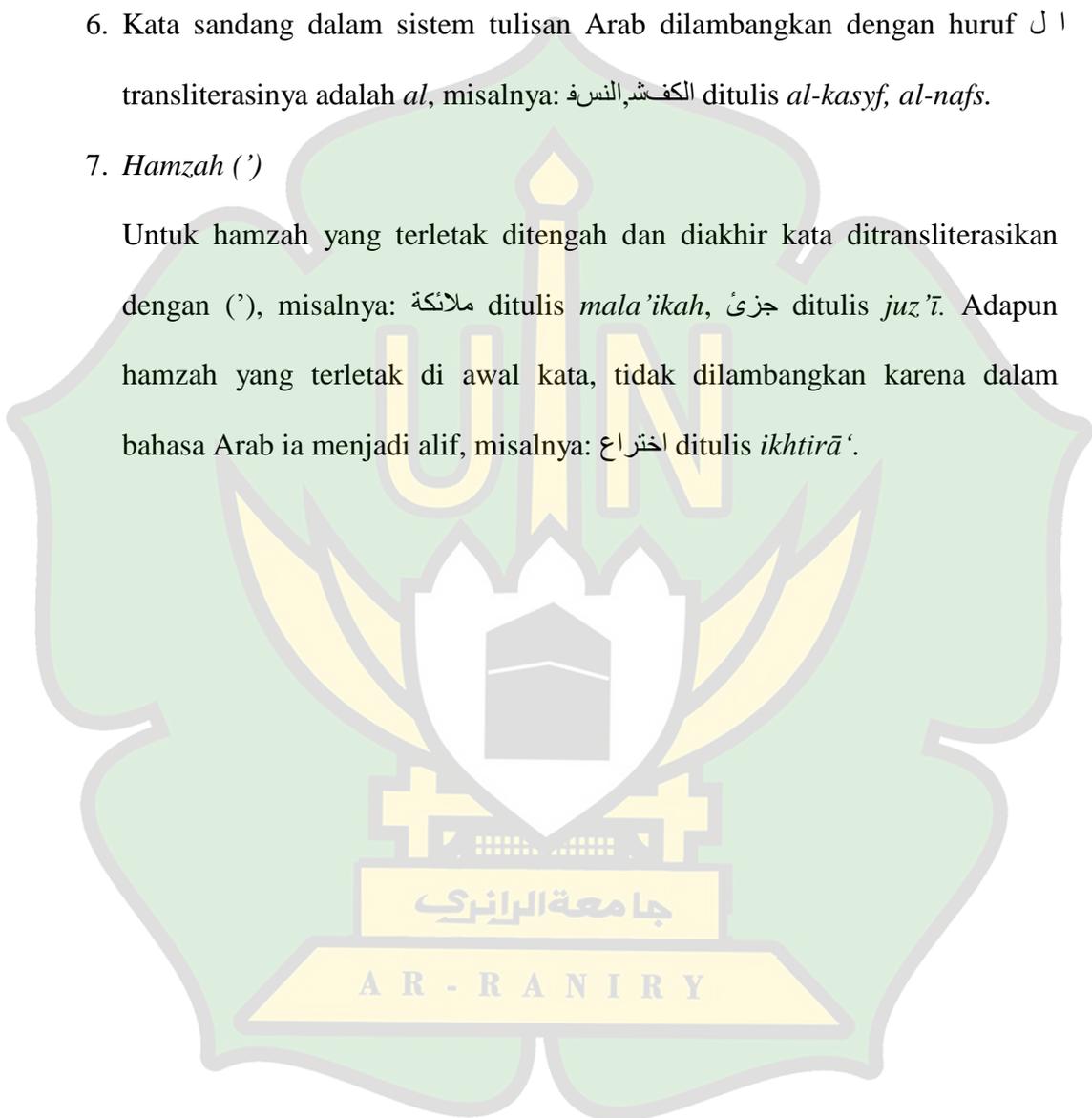
5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang(◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكفش, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (')

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat penting yaitu menciptakan kepribadian yang mandiri. Hal itu dapat berhasil apabila guru dapat mendorong dan mengarahkan anak didik dalam mengembangkan nilai-nilai sosial yang berlaku di sekolah maupun dimasyarakat. Untuk dapat mencapai hal tersebut, kedisiplinan dalam tata tertib sangat penting dalam pembentukan prilaku siswa agar siswa disiplin dalam melakukan tata tertib sekolah. Tata tertib ini sangat bermanfaat untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswa. Meskipun begitu, masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib di sekolah.

Tri pusat pendidikan merupakan tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga pusat tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah dan dalam masyarakat. Dalam pembentukan karakter, tri pusat pendidikan merupakan sarana yang tepat. Dalam pembentukan karakter, perlu adanya kerjasama dari berbagai lingkungan pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat.² Dengan adanya kerjasama antara pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat

²Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, Journal Pedagogia Issn 2089-3833 Vol. 4, No. 1, Februari 2015. Diakses pada tanggal 10 Februari 2018,

<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/71>.

akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk karakter anak sekolah dasar yang berkarakter.

Pembinaan dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak. Metode keteladanan dalam mempersiapkan dan membentuk perilaku anak adalah contoh bagi anak karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang ditirunya dalam jiwa dan perasaan satu gambaran, baik material maupun spritual, diketahui maupun tidak diketahui.³ Orang tua selaku pembimbing utama dalam lingkungan keluarga mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya sampai si anak menjadi dewasa. Pendidikan adalah hal yang utama dalam perhatian orang tua. Dengan demikian kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang, sehingga suatu hari nanti apabila ia sudah dewasa dapat hidup dengan mandiri.⁴

Proses komunikasi antar manusia sudah berlangsung sejak lama dalam berbagai cara dengan terus mengikuti perkembangan globalisasi. Tingkat kemajuan alat-alat komunikasi juga semakin meningkat mengikuti laju perkembangan zaman. Sebagaimana sifat sosial manusia yang selalu berkaitan satu sama lain, tentu sangat dibutuhkannya alat penghubung untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Perkembangan teknologi saat ini mengakibatkan perubahan pada berbagai bidang kehidupan yakni bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Teknologi komunikasi berkembang sangat pesat hingga masuk pada semua kalangan. *Handphone* atau *smartphone* kini sudah menjadi nyawa benda

³ Masdari. *Syari'at Islam Pilar perdana, Stamina Generasi Muda*, (Jakarta: Dapatenmen Agama RI, direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, t.t.), h. 25.

⁴ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h. 25.

yang sangat berarti dalam kehidupan karena sangat bermanfaat dan dapat memudahkan seseorang dalam berkomunikasi.

Sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, pemanfaatan alat komunikasi serta penyebaran informasi pun semakin mudah dan cepat. Dengan keadaan yang sedemikian maju sementara tingkat pendidikan masyarakat yang tidak sama, maka hal itu tentu saja akan menimbulkan pengaruh baik positif maupun negatif. Informasi dalam bentuk apapun dapat disebarluaskan dengan mudah dan cepat melalui handphone smartphone sehingga mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa dan dapat pula mengakses berbagai game online dan media sosial lainnya.

Beberapa pendidik hanya beberapa yang sadar dan meningkatkan kesadaran tentang isi dari game ini, atau penyakit dan bahaya dari memainkannya. Terdapat kelemahan umum yang telah menguasai generasi masa kini dalam pengetahuan agama dan kesadaran mereka tentang bahayanya menggunakan smartphone. Banyak diantara mereka memainkan game ini menjadi pecandu hingga mengganggu pendidikan mereka. Game pada handphone ini juga memiliki manfaat tertentu seperti menciptakan ketenangan dan sunyi didalam rumah sehingga menyebabkan banyak orang tua tidak memperdulikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku anak.⁵

Perwujudan perilaku siswa biasanya terlihat dari perubahan-perubahan kebiasaan, keterampilan, pengamatan, sikap dan kemampuan yang biasanya disebut sebagai hasil belajar. Selain memudahkan seseorang dalam

⁵ Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Bahaya Game*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2016), h. 16.

berkomunikasi, smartphone ini mampu mendekatkan yang jauh. Dampak positif dan negatif sangat dirasakan oleh masyarakat. Selain teknologi itu memang sangat memudahkan pekerjaan, namun dampak negatif yang muncul yaitu maraknya pornografi, dan malasnya belajar. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan dari orang tua selaku madrasah pertama bagi anak agar penggunaan smartphone menjadi lebih dipertanggung jawabkan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kerja sama sekolah dan orang tua terhadap mendisiplinkan ketertiban siswa di MIN 2 Langsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan tersebut. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tidak dapat dipisahkan dari siswa. Dalam diri mereka masih ada terbesit untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran baik dengan tujuan atau tanpa tujuan apapun.

Sesuai pengamatan di lapangan, adapun beberapa anak didik yang tidak disiplin dan masih melanggar tata tertib sekolah, contohnya seperti dalam larangan menggunakan handphone atau smartphone di sekolah dan melakukan pelanggaran lainnya seperti telat pergi sekolah dan lain-lain. Perilaku tersebut adalah salah satu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap tata tertib sekolah, dengan kata lain beberapa siswa tersebut masih belum disiplin. Untuk mengatasi hal tersebut maka peran pihak sekolah dan kerja sama orang tua sangatlah dibutuhkan.

Walaupun di beberapa sekolah telah menerapkan sistem poin untuk memberikan ancaman kepada pelajar yang melanggar, namun siswa di sekolah

akan tetap saja melanggar. Pelanggaran-pelanggaran ini disebabkan karena tidak ada kesadaran tentang arti dan pentingnya peraturan.

Berdasarkan dari uraian diatas dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Siswa di MIN 2 Langsa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan penelitian yaitu:

1. Apa saja upaya sekolah dengan orang tua dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa?
2. Bagaimana bentuk kerja sama sekolah dengan orang tua dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa?
3. Apa saja faktor penghambat kedisiplinan siswa MIN 2 Langsa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan proposal skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya sekolah dengan orang tua dalam mendisiplinkan siswa.
2. Untuk mengetahui bentuk kerja sama sekolah dengan orang tua dalam mendisiplinkan siswa.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat kedisiplinan siswa MIN 2 Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis:

- a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah dan orang tua tentang siswa yang melanggar tata tertib untuk bahan perbaikan.
- b. Memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti untuk mengetahui masalah yang timbul akibat perilaku siswa yang tidak disiplin.

2. Manfaat secara Praktis:

a. Bagi pihak sekolah

Dapat meningkatkan Profesionalisme, meningkatkan ketertiban sekolah dan dapat mendisiplinkan siswa dengan lebih baik.

b. Bagi orang tua

Dapat mencontohkan kedisiplinan yang baik kepada anak dan dapat memberi arahan akan pengaruh negatif dalam melanggar tata tertib sekolah.

c. Bagi Siswa

Dapat mematuhi peraturan yang telah diterapkan di sekolah, dan dapat mengetahui dampak dari perilaku yang melanggar tata tertib sekolah.

d. Bagi pembaca

Hal ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan penelitian lebih jauh tentang masalah yang sama dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi wacana dan informasi yang bermanfaat dan juga dapat menambah pengetahuan.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis sering menggunakan beberapa istilah dan untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Kerja sama

Kerja sama menurut Kamus Bahasa Indonesia yakni */ker-ja/*, kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat), *sama* ialah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau beberapa pihak (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.⁶ Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan, sebagaimana pengertian kerja sama menurut para ahli dibawah ini:

- a. Menurut Moh. Jafar Hafsah menyebut kerja sama ini dengan istilah “kemitraan”, yang artinya adalah “suatu strategi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.”

⁶ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 703-704.

- b. Menurut H. Kusnadi mengartikan kerja sama sebagai “dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.”⁷

Berdasarkan definisi diatas, kerja sama ialah sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau juga lebih agar bisa mencapai tujuan ataupun target yang sebelumnya sudah direncanakan dan juga disepakati secara bersama. Kerjasama bisa diartikan sebagai sebuah tindakan-tindakan di dalam pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih agar bisa mencapai tujuan serta demi keuntungan bersama. Kerjasama yang penulis maksudkan dalam penelitian disini ialah kegiatan yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua untuk mencapai kesepakatan dan tujuan bersama dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa.

2. Sekolah

Sekolah menurut Kamus Bahasa Indonesia yaitu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya).⁸ Menurut Kamus Etimologi berasal dari kata *Scola*, yaitu waktu terluang untuk mempelajari pengetahuan.⁹ Adapun pengertian dari sekolah ialah usaha untuk menuntut kepandaian atau ilmu pengetahuan dan pengajaran.¹⁰ Sekolah juga waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran.¹¹

⁷ Iwan Shalahuddin, Indra Maulana dan Teresia Eriyani, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 89.

⁸ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*,....., h.1286.

⁹ Mohammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, Cet Ke-2 (Semarang: Dahara Prize, 1990), h. 80.

¹⁰ Djalinus Syah dkk., *Kamus Pelajar Kata serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 201.

¹¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan & Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 437.

Menurut Sunarto yang dimaksud sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakilnya. Bangunan sekolah disusun secara meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana pada suatu sekolah memiliki peranan penting dalam terlaksananya proses pendidikan.¹²

Berdasarkan definisi di atas, sekolah ialah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan seorang guru atau pendidik guna untuk murid menuntut ilmu pengetahuan. Sekolah yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah bangunan yang digunakan sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan, memberikan segala pelajaran, dari berbagai ilmu, juga pembelajaran tentang sikap agar pembetulan kedisiplinan anak didik yang baik dengan cara menerapkan peraturan tata tertib di sekolah untuk dipatuhi.

3. Orangtua

Pengertian Orangtua menurut Kamus Bahasa Indonesia terbagi dalam dua kata yakni *orang* dan *tua*. Orang yakni manusia (dalam arti Khusus), manusia (ganti diri ketiga yg tidak tentu) ataupun dirinya sendiri; manusianya sendiri. Kata tua ialah orang yg sudah tua; (ayah ibu); orang yg dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yg dihormati di kampung; yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di

¹² Abdullah Idi, 2011. *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). h. 544.

kampung; tertua.¹³ Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, suami Istri (seorang laki-laki dan perempuan) yang terikat dalam tali pernikahan kemudian melahirkan beberapa orang anak, maka suami istri tersebut adalah orangtua bagi anak-anak mereka.¹⁴

Menurut kartini kartono orang tua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁵ Adapun orang tua dalam penelitian ini yang penulis maksudkan ialah ayah atau ibu kandung dari murid MIN 2 Langsa.

4. Mendisiplinkan Siswa

Pengertian Disiplin menurut Kamus Bahasa Indonesia ialah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).¹⁶ Disiplin ialah bimbingan ke arah perbaikan melalui pengarahan penerapan dan paksaan serta pelaksanaan peraturan secara keras.¹⁷ Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku.¹⁸

Menurut Tabrani, bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan, yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib dan kaedah-kaedah kehidupan yang lain.

¹³Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*...., h.1021-1022.

¹⁴ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press), h.563.

¹⁵ Kartono, Kartini, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 27.

¹⁶ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*...., h. 358.

¹⁷ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan*...., h. 117.

¹⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber daya manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 126.

Pada hakikatnya, disiplin tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan, karena disiplin merupakan bagian dari pendidikan.¹⁹

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian siswa ialah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar.²⁰ Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar.²¹ Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di sebuah lembaga pendidikan.²² Pembelajaran siswa dipengaruhi oleh orang yang dikaguminya. Dalam kenyataannya, siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, sikap-sikap, termasuk sikap pendidikan.

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.²³

Berdasarkan definisi di atas, kedisiplinan siswa yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah kepatuhan siswa dalam mentaati peraturan di MIN 2 Langsa sebagaimana tidak membawa handphone, harus pergi sekolah tepat

¹⁹ A Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan*, (Jakarta: Iktar Mandiri Abadi, 2006) , h. 100.

²⁰ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia.....*, h.1362.

²¹ Cece Wijaya, Djaja Djadjuri, A. Tabrani Rusyan, *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran*, Cet ke IV, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992), h. 23.

²² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998) h. 11.

²³ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Pustaka Setia, Bandung, 2005), h. 62.

waktu, tidak menyontek, tidak membuat keributan atau perkelahian dan lain sebagainya agar siswa menjadi murid yang disiplin.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

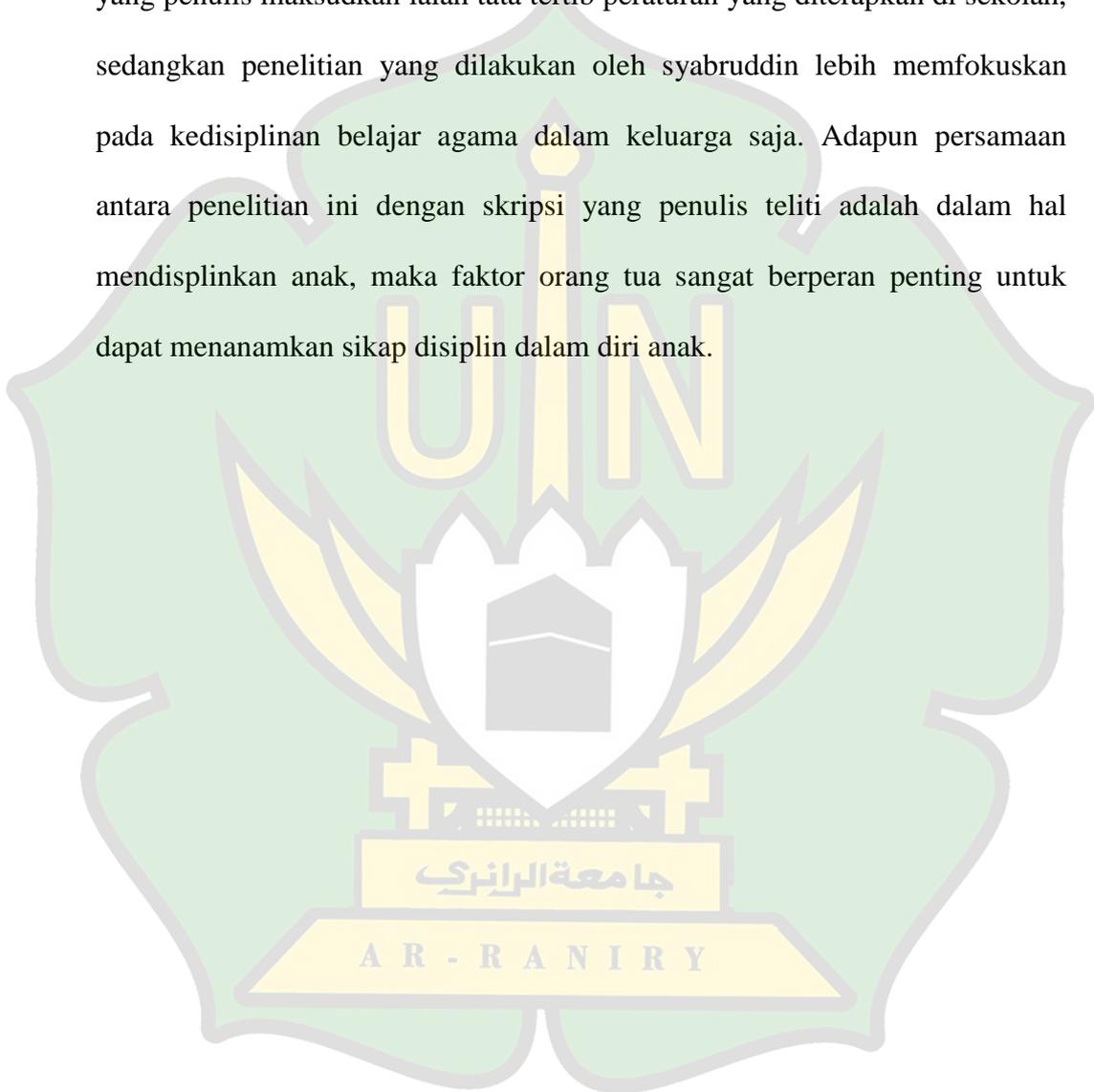
Penelitian yang memiliki relevansi dengan “Kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa MIN 2 Langsa” namun peneliti tidak menemukan sumber data penelitian tentang hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil sumber yang berkaitan dengan hal tersebut. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya adalah:

1. Penelitian ini diteliti oleh Destya Dwi Trisnawati, beliau merupakan mahasiswi Universitas Negeri Surabaya, dengan judul “Membangun Disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui Implementasi tata tertib sekolah.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, beliau memfokuskan pembahasan pada bagaimana proses membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru sebagai motivator dalam menegur siswa yang bermasalah dengan tata tertib. Maka, upaya dalam mengatasi kendala yaitu memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah oleh guru atau wali kelas dengan mendatangkan orang tua dan komunikasi antar warga sekolah.
2. Penelitian ini diteliti oleh Buldani, beliau merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarief Kasim Riau Pekanbaru, dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Atas

Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, beliau memfokuskan pembahasan pada bagaimana peran kepala sekolah serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Swasta Kuntu . Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa berperan baik dengan hasil persentase akhir dengan nilai 71,86% dalam kategori 61-80%. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah: latar belakang pendidikan kepala sekolah, pengalaman memimpin sekolah, Pengalaman kepala sekolah dalam memimpin sekolah, kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam membina kedisiplinan siswa, perhatian kepala sekolah mengenai kedisiplinan sekolah, keadaan sekolah yang sangat mempengaruhi disiplin siswa, sarana transportasi menuju ke sekolah dan kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah .

3. Penelitian ini diteliti oleh Syabruddin pada Tahun 2016 Beliau adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitiannya berjudul “*Pembinaan Sikap disiplin belajar Agama anak dalam keluarga di Kluet Tengah Menggamat Aceh Selatan.*” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kualitatif yaitu metode menggunakan dengan cara mengumpulkan data dilapangan menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian ini menjelaskan kedisiplinan yang diterapkan pada anak namun

kedisiplinan belajar Agama dalam keluarga.²⁴ Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa, mendisiplinkan yang penulis maksudkan ialah tata tertib peraturan yang diterapkan di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh syabruddin lebih memfokuskan pada kedisiplinan belajar agama dalam keluarga saja. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan skripsi yang penulis teliti adalah dalam hal mendisiplinkan anak, maka faktor orang tua sangat berperan penting untuk dapat menanamkan sikap disiplin dalam diri anak.



²⁴ Syabruddin, *Pembinaan Sikap disiplin belajar Agama anak dalam keluarga di Kluet Tengah Menggamat Aceh Selatan.*, Skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2016), hal. X.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Tri Pusat Pendidikan

Manusia sepanjang hidupnya selalu akan mendapatkan pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan tersebut disebut Tri Pusat Pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia dari segi perilaku, Perkembangan dan pertumbuhan.

Menurut Doni Koesoema hakikat pendidikan adalah:

“Proses penyempurnaan diri manusia terus menerus yang berlangsung dari generasi yang satu ke generasi yang lain. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang di kembangkan, sedangkan jenis pendidikan adalah kelompok yang di didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.”²⁵

Tri Pusat Pendidikan adalah tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan, yaitu keluarga (Pendidikan Informal), masyarakat (Pendidikan Nonformal) dan lembaga pendidikan atau sekolah (Pendidikan Formal).²⁶

Menurut DR. Philip H. Coombs menjelaskan bahwa Pendidikan Informal ialah:

“Pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai meninggal.”

Contoh dalam pendidikan Informal yakni tentang agama, budi pekerti, etika, sopan santun, moral, dan sosialisasi. Penyelenggara dalam pendidikan informal yakni guru adalah orang tua, tidak ada manajemen waktu yang jelas, dan

²⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo,2007), h. 312.

²⁶ Harva, *Tri Pusat Pendidikan*, Oktober 2013. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2018 dari situs <http://pedidika.blogspot.com/2013/10/bab-ii-kajianpustaka-a.html>.

pendidikan berlangsung secara terus menerus tanpa mengenal tempat dan waktu.²⁷

Menurut Syah Pendidikan Formal ialah:

“Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bukan sekedar usaha pemberian informasi dan keterampilan tetapi diperluas ruang lingkungannya sehingga mencakup usaha mewujudkan kehidupan pribadi sosial yang memuaskan.”

Contoh dalam pendidikan formal yakni seperti menempuh pendidikan sekolah dasar SD/MIN dan SMP/MTS, sekolah menengah yakni SMA/MA dan tinggi yaitu perguruan tinggi.²⁸

Menurut Sulaiman Yusuf menjelaskan bahwa Pendidikan Nonformal ialah:

“Setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.”

Contoh dalam pendidikan Nonformal yakni penduduk usia sekolah yang tidak pernah mendapat kesempatan memasuki sekolah, orang dewasa yang tidak pernah sekolah, anak didik yang tidak bisa melanjutkan sekolah atau putus sekolah, dan juga orang yang telah berkerja akan tetapi ingin menambah keterampilan lain.²⁹

Pendidikan Nonformal sudah ada sejak dulu dan menyatu di dalam kehidupan

²⁷ Siti ativa, *Pendidikan Informal*, 09 september 2012. Diakses pada tanggal 24 September 201 dari situs http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_informal.

²⁸ Eprints, *Pendidikan Formal*, t.t. Diakses pada tanggal 24 September 2018 dari situs <http://eprints.uny.ac.id/8129/3/BAB%202-04208244032.pdf>.

²⁹ Zahara Idris, *Dasar-dasar Pendidikan*, Cet ke VII, (Padang: Angkasa Raya, tt), h. 59.

masyarakat lebih tua dari pada keberadaan pendidikan sekolah. Para Nabi dan Rasul yang melakukan perubahan mendasar terhadap kepercayaan, cara berfikir, sopan santun dan cara-cara hidup di dalam menikmati kehidupan dunia ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan yang dilakukan bergerak di dalam jalur pendidikan non formal sebelum lahirnya pendidikan sekolah. Gerakan atau dahwah Nabi dan Rasul begitu besar pembinaan yang ditujukan pada orang-orang dewasa dan pemuda. Para Nabi dan Rasul berurusan dengan pendidikan dan pembangunan masyarakat melalui pembinaan orang dewasa dan pemuda yang berlangsungnya diluar sistem persekolahan.³⁰

Mencapai tujuan pendidikan Islam tentu tidak bisa terlepas dari lingkungan pendidikan. Ketiganya saling memberikan pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam upaya mencapai kedewasaan.³¹ Ketiga pendidikan ini saling memberikan pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam upaya mencapai kedewasaan anak.³²

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga saja, sebab pendidikan pertama dan utama diperoleh anak di dalam keluarga. Sikap anak terhadap sekolah terutama akan

³⁰ Sanapiah Faisal. *Pendidikan non formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. (Surabaya: Usaha Offset Printing. 1981) h. 80.

³¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: PT Gemawindu Panca Perkasa, 2000), h. 94.

³² Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 270.

dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugas orang tua.³³

Pendidikan Informal adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, seperti di dalam keluarga, tetangga, pekerjaan dan lain sebagainya. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi setiap manusia, sampai pada umur 3 tahun seseorang akan selalu berada di rumah, dan pada masa itulah diletakkan dasar-dasar kepribadian seseorang.³⁴

Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung mulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Walaupun masa sekolah bukanlah satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun kita menyadari bahwa sekolah adalah tempat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya.

Pendidikan Nonformal (pendidikan luar sekolah) adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan persekolahan. Dalam hal ini tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan peserta didik agar mendapat hasil yang memuaskan.

Pendidikan dalam konteks keluarga, Ki-Hajar Dewantara sangat peduli dalam memperhatikan, bahkan meminta para orang tua untuk mendidik anak-anak sejak usia dini (alam keluarga). Alam keluarga itu adalah suatu tempat yang sebaik-

³³ Tirtarahardja, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40.

³⁴ Zahara Idris, *Dasar-dasar Pendidikan...*, h. 58.

baiknya untuk melakukan pendidikan kesusilaan dan kesosialan, sehingga boleh dikatakan, bahwa keluarga itu tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada tempat-tempat lainnya, guna untuk melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan.³⁵ Dalam firman Allah juga telah dijelaskan tentang pendidikan anak yakni QS. Luqman:13-14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Tri Pusat Pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan pendidikan yakni Pembelajaran pertama yang datang dari lingkungan mikro (kecil) yaitu lingkungan keluarga, kemudian ke sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu dalam keluarga, di sekolah dan masyarakat haruslah berkerja sama dalam pembinaan akhlak anak. Penelitian ini akan di fokuskan pada kerja sama sekolah sebagai pendidikan

³⁵ Hadikusumo, Kunaryo,dkk. *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rosdakarya, 2006), h. 40.

formal dengan orang tua, yang mana anak bagi orang tua dan siswa bagi pihak sekolah.

1. Fungsi Tri Pusat Pendidikan

Perkembangan kepribadian anak dalam tri pusat pendidikan telah dapat dimaklumi bersama bahwa seluruh pendidikan manusia dapat berlangsung dalam tri pusat pendidikan, yaitu di rumah atau dalam keluarga, di sekolah atau lembaga pendidikan formal, dan di masyarakat atau pendidikan nonformal, yang penjelasannya ialah sebagai berikut :

a. Keluarga (Pendidikan Informal)

Keluarga disebutkan dalam Kamus Bahasa Indonesia ialah ayah, ibu dan anak-anaknya seisi rumah.³⁶ Pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama dari Tri pusat pendidikan tersebut.³⁷ Keluarga merupakan lembaga pendidikan bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua yang bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Di rumah atau di dalam keluarga, anak berinteraksi dengan orang tua (atau pengganti orang tua) dan segenap anggota lainnya.³⁸ Menurut Effendy, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan

³⁶ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 676.

³⁷ Amri Darwis, 2009, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Ammpujari), h. 27.

³⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 40.

beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.³⁹

Pendidikan informal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan, seperti cara makan, tidur, bangun pagi, gosok gigi, mandi, berpakaian, tata krama, sopan santun, religi dan lain sebagainya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁴⁰

Pendidikan Informal dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak. Misalnya, sikap religius, disiplin, lembut atau kasar, rapi atau rajin, penghemat atau pemboros dan sebagainya. Di dalam Islam keluarga di kenal dengan istilah *Usrah* (wadah utama tarbiyah) dan *Nasb* (kerabat). Sejalan dengan dengan pengertian di atas, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan lain.⁴¹

Fungsi Pendidikan keluarga antara lain:

1. Sebagai pengalaman pertama pada masa kanak-kanak
2. Menjamin kehidupan emosional pada anak
3. Menanamkan dasar pendidikan moral

³⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi terori dan praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.125.

⁴⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu....*, h. 41.

⁴¹ Muhammad Syaifudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bahari Press, 2012), h. 141.

4. Memberikan dasar pendidikan sosial
5. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.⁴²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang memegang pendidikan pertama dan peranan utama, memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Maka dalam keluarga pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat penting untuk di tumbuhkan dalam semua anggota keluarga tersebut. Apabila keluarga tidak memberikan kasih sayang terhadap anak, maka anak merasakan bahwa kehadiran dirinya tidak ada artinya bagi kedua orang tuanya, sehingga anak akan sulit diatur, mudah memberontak, dan bersikap negatif lainnya.

Fungsi pendidikan Informal didalam penelitian yang penulis maksudkan ini adalah orang tua yang sangat berperan untuk mendidik anak-anaknya dalam hal-hal kebaikan, salah satunya ialah kedisiplinan dalam diri anak, sehingga anak yang sudah dibiasakan dalam hidup yang disiplin dapat mengubah pola tingkah laku menjadi anak yang baik.

b. Sekolah (Pendidikan Formal)

Sekolah menurut Kamus Bahasa Indonesia yaitu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya).⁴³ Menurut *Kamus Etimologi* berasal dari bahasa latin kata *Scola*, yaitu waktu terluang untuk mempelajari pengetahuan.⁴⁴ Adapun pengertian dari sekolah ialah usaha untuk menuntut kepandaian atau ilmu pengetahuan dan pengajaran.⁴⁵ Sekolah juga waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran.⁴⁶ Sekolah yakni lembaga pendidikan formal, yaitu pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis.

⁴² Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. Cet. I; (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h. 57.

⁴³ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*,..., h.1286.

⁴⁴ Mohammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, Cet Ke-2 (Semarang: Dahara Prize, 1990), h. 80.

⁴⁵ Djalinus Syah dkk., *Kamus Pelajar Kata serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 201.

⁴⁶ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan & Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 437.

Menurut Sunarto sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakilnya. Bangunan sekolah disusun secara meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lainnya. Ketersediaan sarana pada suatu sekolah memiliki peranan penting dalam terlaksananya proses pendidikan.⁴⁷

Sekolah sebagai institusi resmi di bawah pengelolaan pemerintah menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara terencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.⁴⁸ Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Oleh karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan, sekolah sangat berperan diantaranya sebagai berikut:

1. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
2. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
3. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
4. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membenarkan benar atau salah, dan sebagainya.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Di sekolah anak berinteraksi dengan guru-guru pengajar beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, dan

⁴⁷ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 142.

⁴⁸ Mohammad Arif, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kertosono: IReSS Press, 2011), h. 97-98.

⁴⁹ Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan.....*, h. 57.

juga teman-teman peserta didik lainnya. Anak memperoleh pendidikan formal (terprogram dan terjabarkan dengan tetap) di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap bidang studi mata pelajaran. Akibat bersosialisasi dengan pendidikan formal, terbentuklah kepribadiannya untuk lebih disiplin, tekun dan rajin belajar disertai keinginan untuk meraih cita-cita akademis yang setinggi-tingginya. Sekolah juga harus bertanggung jawab melalui pendidikan (guru) untuk melaksanakan program yang terstruktur di dalam kurikulum. Maka dari itu, fungsi pendidikan formal didalam penelitian yang penulis maksudkan disini adalah sekolah berperan untuk dapat menjadikan siswa yang disiplin, dapat mematuhi peraturan tata tertib di sekolah, agar memudahkan terselenggaranya kenyamanan belajar mengajar di sekolah dan tidak memperngaruhi dampak buruk dalam pembelajaran atau dalam proses belajar belajar.

c. Masyarakat (Pendidikan Nonformal)

Masyarakat disebutkan dalam Kamus Bahasa Indonesia ialah sekumpulan orang yg hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu.⁵⁰ Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya). Manusia berada dalam multikompleks antar hubungan dan antaraksi di dalam masyarakat.⁵¹ Menurut Paul B. Horton, pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut;

1. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.

⁵⁰ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 924.

⁵¹ Mohammad Nor Syam, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1988), h. 15.

2. Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
4. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.⁵²

Pendidikan Nonformal yaitu kepribadian seseorang yang dapat tumbuh dan berkembang sesuai situasi dan kondisi yang dilandasi sikap yang selektif. Pada umumnya, kepribadian seseorang ter bentuk melalui pendidikan. Maka kepribadian pada hakikatnya adalah gejala sosial. Individu yang hidup di lingkungan yang religius, cenderung menjadi orang yang tekun beribadah. Kita selalu cermat dalam memilih lingkungan hidup, atau sebagai orangtua, guru, atau pemimpin masyarakat agar cermat menciptakan lingkungan sosial yang menguntungkan perkembangan individu.⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan dari keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal di suatu tempat, mempunyai tujuan tertentu, mempunyai aturan yang mereka sepakati bersama. Maka peran masyarakat ini juga sangat penting dalam mendidik anak, dan dapat mengubah pola tingkah laku anak, anak akan terpengaruh oleh lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang baik akan mempengaruhi pola tingkahnya juga dalam kebaikan begitu pula sebaliknya.

⁵² Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : Erlangga. Hal : 25-26. Diakses pada tanggal 08 september 2018 dari situs <http://www.artikelsiana.com/2015/06/para-ahli-pengertian-masyarakat-definisi.html>

⁵³ Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan.....*, h. 58.

Fungsi pendidikan Nonformal di dalam penelitian yang penulis maksudkan disini adalah lingkungan masyarakat sekitar. Namun penulis lebih memfokuskan ke dalam pendidikan formal dan informal yang mana kerja sama tersebut antar sekolah dan orang tua saja.

2. Peran Tri Pusat Pendidikan

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵⁴ Peran yang dimaksudkan dalam Tri pusat pendidikan yakni peran dalam keluarga, peran sekolah dan peran masyarakat. Penjelasan dalam peranan tersebut ialah sebagai berikut:

a. Peran Keluarga

Perintah untuk mendidik seorang anak agar selamat dari siksaan neraka pertamakali dibebankan kepada keluarga oleh Islam. Hal ini tampak dari firman Allah QS. At-Tahrim [66]: 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim : 6)

Ayat ini mewajibkan kepada orang tua untuk mengajarkan suatu kebajikan bagi seorang anak.⁵⁵ Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan menguasai kemampuan- kemampuan dasar, maka akan sulit sekali bagoi institusi lain untuk memperbaiki keagalannya. Karena kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang berkarakter buruk atau tidak berkarakter. Fungsi rumah sebagai tempat pendidikan sesungguhnya dapat dilihat dari dua aspek yakni:

⁵⁴ Poerwadarmita, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1992) h. 56.

⁵⁵ Harva, *Tri Pusat Pendidikan*, Oktober 2013. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2018 dari situs <http://pedidika.blogspot.com/2013/10/bab-ii-kajianpustaka-a.html>

Pertama, dari segi pendidikan informal pendidikan di rumah di tekankan pada pembinaan watak, karakter, kepribadian dan keterampilan mengerjakan pekerjaan atau tugas keseharian yang biasa terjadi di rumah tangga.

Kedua, dari segi pendidikan nonformal pendidikan yang dilakukan di rumah berkaitan dengan penanaman akidah, bimbingan membaca dan menghafal Alqur'an, praktek beribadah, dan praktek akhlak mulia.⁵⁶

Diantara kewajiban kedua orang tua sebagai pendidikan di rumah tangga adalah:

1. Membiasakan anak supaya mengingat keagungan dan nikmat Allah SWT serta menunjukkan dalil-dalil agama.
2. Menampakkan keteguhan sikap di hadapan anak dalam menghadapi berbagai bencana.
3. Dalam keluarga harus terjalin interaksi yang Islami, kondusif, suami-istri tidak bertengkar.
4. Menerapkan budaya yang Islami, seperti membaca Al-qur'an, shalat berjamat dan sebagainya.⁵⁷

Diantara peranan orangtua terhadap anaknya menurut agama yakni:

- a. Orangtua berkewajiban untuk mendidik anak secara baik dan sabar agar mengenal dan mencintai Allah yang telah menciptakan dan seluruh alam semesta, mengenal dan mencintai Rasulullah SAW yang memiliki suri Tauladan yang mulia, serta agar mereka memahami Islam dan mengamalkannya.
- b. Mengajarkan kalimat-kalimat yang baik serta bacaan Al-qur'an sejak berusia balita, meskipun tidak ada tempat yang mengajar tahfidzul qur'an di lingkungan tempat tinggalnya, orangtua dapat mengajarkannya di rumah.
- c. Memprioritaskan perhatian pada shalat dalam pendidikannya. Hendaklah orangtua tidak bosan memberikan contoh untuk shalat diawal waktu atau mengajak berjamaah di masjid.

⁵⁶ Abuddin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 191- 192.

⁵⁷ Imam Barnadib, *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, (Yogyakarta:Penerbit Andi Offset, 1983), h. 129-130.

- d. Memperhatikan perkembangan dan pembentukan akhlak yang mulia pada anaknya.
- e. Mengawasi pergaulan anak demi menjaga agamanya.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Ayah, ibu dan anggota keluarga adalah demikian penting dalam proses pembentukan dan pengembangan pribadi. Demikian juga keluarga dapat berperan sebagai sarana pengembangan kawasan afektif dan psikomotor. Orang tua berperan sebagai guru yang dapat mendidik anak dengan baik. Dalam keluarga diharapkan berlangsungnya pendidikan yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk keagamaan. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.

Orangtua adalah orang yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup, orang tua pula yang melatih dan memberi petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, sampai anak menjadi dewasa dan berdiri mandiri. Adapun orangtua yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah ayah atau ibu kandung dari siswa yang berperan dalam pembentukan tingkah laku untuk mendisiplinkan anak di rumah, sekolah dan dimanapun ia berada.

b. Peran Sekolah

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah juga dengan melalui kurikulum. Sekolah tetap memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena sekolah merupakan lembaga sosial yang telah terpola secara sistematis, memiliki tujuan yang jelas, kegiatan-kegiatan yang terjadwal, tenaga-tenaga pengelola yang khusus dan didukung oleh fasilitas pendidikan.⁵⁹

Pendidikan dalam sekolah adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan

⁵⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga sakinah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012), h. 249-250.

⁵⁹ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Bandung: CV Pusaka Setia, 2012), h. 62.

pendidikan tinggi. Sekolah mempunyai tujuan untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik sehingga lembaga tersebut menghendaki kehadiran kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum bertingkat. Bertolak dari konsep tersebut pendidikan sekolah dalam mengantarkan dan mengarahkan anak untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, tidak terlepas dari usaha dan upaya guru yang telah menerima limpahan tanggung jawab dari orang tua atau keluarga. Sebab berdasarkan kenyataan orang tua tidak cukup mampu dan tidak memiliki waktu untuk mendidik, mengarahkan anak secara baik dan sempurna. Hal itu disebabkan karena keterbatasan dan kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya setiap saat.⁶⁰

Maka dari penjelasan di atas, peran guru disamping memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan juga mendidik anak beragama dan berbudi pekerti luhur. Adapun sekolah yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah peran kepala sekolah dan guru bahkan staf Tata Usaha di sekolah. Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin yang membuat peraturan di sekolah, staf Tata Usaha yang mengetahui data sekolah termasuk pembuatan tata tertib sekolah dan guru yang membina siswa untuk melaksanakan tata tertib di sekolah. Disinilah sekolah berperan untuk membantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik, sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang telah diberikan di dalam keluarga untuk menjadikan siswa atau anak didik menjadi lebih baik.

c. Peran Masyarakat

Masyarakat sebagai kontrol sosial harus mampu memberikan contoh dan pegangan bagi anak muda yang lemah dalam pengetahuan agama, sosial dan sebagainya. Dan seandainya melihat orang lain melakukan kemungkaran maka hendaknya ia menegurnya. Didalam pendidikan, masyarakat harus ikut serta

⁶⁰ Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, Journal Pedagogia Issn 2089 -3833 Vol. 4, No. 1, Februari 2015. Diakses pada tanggal 11 juli 2018.

dalam mencerdaskan generasi selanjutnya, baik melalui pendidikan di mushalla, penyelenggaraan ceramah atau membangun lembaga sekolah masyarakat.⁶¹

Penjelasan diatas, peran masyarakat yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah masyarakat yang sebagaimana berperan dalam pendidikan anak. Dalam kehidupan yang bermasyarakat ataupun sosial, bisa saling memengaruhi tingkah laku anak. Namun, dalam mendisiplinkan siswa diperlukan kerja sama sekolah dan orang tua agar siswa dapat mengikuti peraturan yang telah diterapkan di sekolah dengan tersebut dengan baik.

B. Bentuk-Bentuk Kerja Sama Antara Sekolah dan Orang Tua

Tuntutan perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat yang pesat menuntut anak-anak mempersiapkan diri secara baik agar dapat memasuki kehidupan masyarakat dengan memerlukan berbagai pengetahuan, keterampilan dan keahlian kerja dari yang paling sederhana sampai yang bersifat profesional.⁶² Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah kerjasama orang tua dan guru sangat penting dan strategis terhadap peningkatan kualitas pendidikan peserta didiknya. Kejasama orang tua dan guru dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam hal melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dapat memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya.

Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat (4) dinyatakan bahwa: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai, budaya, moral dan keterampilan. Sementara itu, dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara) dinyatakan:

“Pendidikan Nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antar berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, maupun antara sektor pendidikan dengan sektor pembangunan lainnya serta antardaerah. Masyarakat sebagai mitra

⁶¹ Zuhairi, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), h. 179.

⁶² Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 194.

pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional”⁶³

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan pertama dan utama diperoleh anak dalam keluarga. Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugas orang tua. Berdasarkan hasil riset bahwa pekerjaan guru di sekolah akan lebih efektif apabila guru mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik ketika di rumah.

Masalah anak di sekolah akan dapat diatasi apabila ada kerjasama antara guru dan orang tua. Contohnya:

a. Adanya kunjungan ke rumah anak didik

Pelaksanaan kunjungan ke rumah anak didik berdampak sangat positif diantaranya:

- 1) Kunjungan melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya memerhatikan dan mengawasinya
- 2) Kunjungan tersebut memberi kesempatan kepada si pendidik untuk melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya, dan masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga
- 3) Pendidik berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orang tua anak didik tentang pendidikan yang baik dan cara mengatasi masalah-masalah yang di alami anaknya.
- 4) Hubungan orang tua dan sekolah semakin erat
- 5) Kunjungan dapat memberi motivasi kepada orang tua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerja sama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya.⁶⁴

b. Mengundang orang tua ke sekolah

⁶³ TAP MPR Nomor II/MPR1993 tentang *Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN)*, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), h. 90.

⁶⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), h. 91.

Kegiatan *Class Meeting* dengan mengundang orang tua ke sekolah yang sedang mengikuti perlombaan, akan memotivasi anak agar lebih semangat dalam mengasah kreativitasnya. Sehingga hal ini perlu dilakukan sekali dalam setahun.

c. Rapat (*Case Conference*)

Case Conference merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasanya digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi ialah orang-orang yang sangat ingin membicarakan masalah anak didik secara terbuka dan sukarela. Seperti orang tua anak didik, guru-guru, para ahli dan sebagainya. Konferensi tersebut bertujuan mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik.⁶⁵

d. Organisasi wali murid dan guru

Organisasi ini dimaksudkan agar hubungan orang tua dan guru terorganisir. Mulanya organisasi ini dikenal dengan sebutan POMG (perkembangan Orang Tua Murid dan Guru) yang sekarang dikenal dengan komite sekolah.

e. Mengadakan surat menyurat antara orang tua dan guru

Surat menyurat diperlukan terutamanya waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak didik. seperti surat peringatan dari guru ketika anak membolos atau melakukan pelanggaran lainnya.⁶⁶

Tujuan pokok pengembangan hubungan efektif dengan masyarakat setempat adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan sekolah.⁶⁷ Demikian pula, orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan manakah yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah. Orang tua dapat mengetahui apakah anaknya itu rajin, malas, bodoh, suka mengantuk, tidak disiplin atau sebagainya. Berdasarkan laporan hasil studi, dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan para siswa, pertumbuhan kognitif para siswa dan pola tingkah laku sangat ditentukan oleh:

1. Pengaruh yang sangat kuat dari dorongan keluarga dan masyarakat.
2. Sikap dan kehidupan rumah tangga dan keluarga.

⁶⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu.....*,h. 92.

⁶⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu.....*,h. 92.

⁶⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Cet ke IX (Jakarta Rajawali Press, 2013), h. 334.

3. Sikap positif dari para siswa terhadap keluarga dan rumah tangga.
4. Peranan orang tua yang menunjukkan sikap positif terhadap sekolah dan pendidikan, serta kepedulian dan perasaan tertarik terhadap pelajaran anak-anaknya, para guru dan kurikulum.⁶⁸

Ada beberapa bukti yang menarik perhatian yakni:

- a. Dikemukakan bahwa ada satu korelasi positif yang signifikan antara keterlibatan, kewibawaan orang tua dalam kegiatan sekolah dan keberhasilan pesert didik.
- b. Apabila orang tua dilibatkan ke dalam kegiatan sekolah, anak-anaknya menunjukkan perkembangan penting dalam pembelajaran.
- c. Keterlibatan kewibawaan orang tua di dalam sekolah dapat menaikkan produktivitas pendidikan secara dramatis.⁶⁹

Program Efektif tentang hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat, mendorong orang tua terlibat ke dalam proses pendidikan suatu sekolah melalui kerja sama dengan para guru untuk memonitor perkembangan siswa ke arah tercapainya tujuan nilai pendidikan, sosial, kepribadian dan karier dalam jangka waktu pendek dan panjang.⁷⁰

Dari penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua sangatlah penting, baik itu dalam peningkatan pembelajaran siswa dan pola tingkah lakunya. Maka, kerja sama sekolah dan orang tua yang penulis maksudkan ialah hendaknya sama-sama saling mendidik dengan kerja sama yang ada bersangkutan dalam pendidikan. Karena pendidikan yang diberikan dalam keluarga akan dilanjutkan dalam pendidikan di sekolah. Tugas sekolah juga usaha untuk mendisiplinkan siswa maka tugas orang tua sebagai wali murid ialah membantu untuk melaksanakan kedisiplinan di sekolah agar anak menjadi siswa yang disiplin. Dalam penelitian ini, diperlukan kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa, maka dari itu akan dilihat apa saja kerja sama sekolah

⁶⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 334-335.

⁶⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah.....*, h. 335.

⁷⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah.....*, h. 334.

dan orang tua untuk mendisiplinkan siswa agar dapat mematuhi tata tertib atau peraturan di sekolah tersebut.

C. Strategi Guru dan Orang Tua dalam Hubungan Mendisiplinkan Siswa

Setiap pendidik haruslah disiplin, tidak ada pendidikan yang berjalan dengan lancar tanpa kedisiplinan. Arti disiplin bukanlah kekerasan, melainkan aturan yang harus pasti dan ditaati. Terutama sekali disiplin ini harus dimulai dari masih muda dan dipertahankan sampai akhir. Hal ini penting, sehingga masyarakat akan terdiri dari manusia yang berdisiplin.⁷¹ Beberapa strategi guru dalam mendisiplinkan siswa juga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menjelaskan pentingnya kedisiplinan kepada siswa dan kegunaan kedisiplinan itu sendiri. Makin jelas tujuan maka makin besar pula keinginan dalam melaksanakan ketertiban di sekolah.
2. Memberikan hadiah bagi siswa yang teladan.
3. Guru mengadakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan kedisiplinan.
4. Bagi siswa yang teladan sudah sepantasnya diberikan pujian yang bersifat untuk membangun siswa lainnya untuk ikut serta menjadi siswa yang teladan dan mentaati peraturan.
5. Memberikan hukuman bagi yang melanggar tata tertib sekolah dan bagi yang membuat kesalahan di sekolah dengan harapan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama dan mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi dirinya menjadi lebih baik.
6. Memberikan perhatian yang maksimal kepada peserta didik.⁷²

Adapun Beberapa strategi orang tua dalam mendisiplinkan anaknya juga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁷¹ Slamet Iman Santoso, *Pembinaan watak tugas utama pendidikan*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, tt), h. 37

⁷² Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanaman konsep umum & Islami*, Cet ke V (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 20-21.

- a. Menempatkan tugas dan kewajiban ayah-ibu sebagai agenda utama. Mereka akan meletakkan agenda pembentukan karakter anak sebagai prioritas utama. Ayah-ibu yang baik akan secara sadar merencanakan dan memberikan waktu yang cukup untuk mendidik dan memberikan contoh yang baik pada anaknya.
- b. Mengevaluasi cara ayah dan ibu dalam menghabiskan waktu selama sehari atau seminggu. Orangtua perlu memikirkan jumlah waktu yang ia lalui bersama anak-anaknya.
- c. Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik.⁷³
- d. Ayah dan ibu perlu menjelaskan pada anak tentang perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan beserta alasannya.
- e. Memberikan hukuman dengan kasih sayang, maksudnya ialah memberikan hukuman yang mendidik.
- f. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak, dan tidak mendidik dengan hanya melalui kata-kata saja.⁷⁴

Dalam hal ini, maka diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa. Ada dua hal penting yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, yakni bagaimana memperoleh dukungan perbaikan⁷⁵ Dari penjelasan yang telah di paparkan diatas, bahwa strategi guru dan orang tua dalam hubungan mendisiplinkan siswa harus saling bekerja sama. Maka, dalam penelitian ini orang tua selaku wali murid mendukung kedisiplinan yang diterapkan di sekolah dan mengajarkan kepada anak agar menjadi siswa yang disiplin, guna kepentingan kehidupannya untuk dapat mengatur waktu dengan baik dan juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan lancar.

D. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti masing-masing. Tata menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia

⁷³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Cet I, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 145

⁷⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan.....*, h. 146

⁷⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah.....*, h. 343.

diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Maka tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi.⁷⁶

Tata tertib sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib tersebut dibuat untuk dipatuhi oleh siswa, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar.⁷⁷

Menurut pendapat para ahli yaitu:

1. Menurut Mulyono tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan.⁷⁸
2. Menurut Hasan Langgulung tata tertib adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.⁷⁹

Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan penting dalam mendisiplinkan siswa. Pentingnya aturan sekolah ini dikemukakan oleh Curvin & Mendler bahwa terjadinya perilaku tidak disiplin pada siswa salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Sikap disiplin merupakan jalan mendapatkan keberuntungan, sebagaimana firman Allah SWT:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ
ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”(Qs. Al-Jumu'ah: 9)

⁷⁶ Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 1025.

⁷⁷ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA: untuk kelas x*, (Jakarta: Grasindo, 2005),h.15.

⁷⁸ Zunnun Ferdia Novyanti, *Pelanggaran tata tertib pada pelajar SMAN 7 Banjarmasin*, karya tulis ilmiah SMAN 7 Banjarmasin. (Banjarmasin, 2013), h. 5.

⁷⁹ Hasan langgulung, *Manusia dan Pendidikan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), h. 70.

Maksudnya ialah apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan menyingkalkan semua pekerjaannya. Dalam surah ini bisa kita petik pelajarannya bahwa hidup disiplin sangatlah penting dalam diri.

Siswa diharuskan taat pada tata tertib karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada Guru. Dengan dituangkannya aturan sekolah maupun aturan kelas ke dalam tata tertib sekolah, maka batasan-batasan perilaku siswa di sekolah menjadi jelas. Pentingnya pembuatan aturan sekolah maupun aturan kelas ini sesuai dengan pendapat Chiu & Chow bahwa untuk menciptakan budaya disiplin di sekolah akan dipengaruhi salah satu faktor yaitu aturan sekolah dan norma-norma yang dapat mempengaruhi disiplin kelas.⁸⁰

. Hal ini berdasarkan Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa': 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ
ۙ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Qs. An-Nisa': 59)

Kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah sangatlah diperlukan, untuk mendidik kedisiplinan anak agar bisa mentaati peraturan yang telah diterapkan disekolah guna kelancaran dalam belajar mengajar di sekolah.

Namun, tidak seharusnya anak selalu diberikan sanksi karena anak aspek psikologisnya sesuai umurnya masih dalam tahap belajar. Namun bisa diterapkan dengan pembiasaan sehari-hari.

Salah satu konsep penting tentang disiplin adalah bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan usia anak tersebut. Menurut Sujiono & Syamsiatin perkembangan disiplin pada anak usia 0 - 8 tahun sebagai berikut:

⁸⁰ Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 37.

a. Perkembangan pada masa bayi (0 – 3 tahun)

Sepanjang masa bayi, bayi harus belajar melakukan reaksi-reaksi yang benar pada berbagai situasi tertentu di rumah dan di sekelilingnya. Tindakan yang salah haruslah selalu dianggap salah, terlepas siapa yang mengasuhnya. Kalau tidak, bayi akan bingung dan tidak mengetahui apa yang diharapkan darinya.⁸¹

Fenomena yang tampak pada usia 0 – 8 tahun adalah disiplin berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama ibunya, misalnya :

1. Menyusui tepat pada waktunya
 2. Makan tepat pada waktunya
 3. Tidur tepat pada waktunya
 4. Berlatih buang air seni (*toilet training*).
- b. Perkembangan pada masa kanak-kanak (3 – 8 tahun)

Fenomena yang tampak adalah :

1. Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya.
2. Dapat merapikan kembali mainan yang habis pakai.
3. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
4. Membuat peraturan/tata tertib di rumah secara menyeluruh.

Perkembangan disiplin tersebut dapat kita ketahui bahwa umur 10 tahun yang tepatnya pada siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah kelas V yaitu masa fase anak-anak yang masih mulai membiasakan hidup disiplin sesuai dengan pembentukan kebiasaannya sehari-hari dan mencontoh dari kebiasaan orang tuanya atau keluarga dan lingkungan sosialnya. Maka, seharusnya pembiasaan kedisiplinan tersebut dapat diberikan contoh kepada anak dengan baik, yang mana apabila anak tersebut masih melanggar, diberikan nasihat atau contoh suru tauladan yang baik, karena fase anak yang masih labil dan aktif untuk bermain.

1. Aturan-Aturan Tata Tertib Sekolah

Dalam tata tertib sekolah memuat:

⁸¹ Choirun nisa' arlina, penanaman disiplin pada anak usia dini, journal pedagogia Vol. 2, No. 1, Februari 2013, diakses pada tanggal 15 januari 2019, <http://digilib.uinsby.ac.id/9074/6/bab%202.pdf>

- a. Tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang.
- b. Sanksi atau akibat yang menjadi tanggung jawab pelanggar peraturan.
- c. Prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut.⁸²

Adapun beberapa tata tertib siswa yang diterapkan di MIN 2 Langsa yakni :

- 1) Siswa harus datang selambat-lambatnya 10 menit sebelum bel berbunyi atau pelajaran dimulai
- 2) Masuk sekolah pukul 07.30 dan pulang sekolah pukul 13.00
- 3) Melapor pada guru piket bila datang terlambat
- 4) Masuk kelas ketika bel berbunyi
- 5) Memberikan surat keterangan dokter apabila tidak masuk madrasah
- 6) Berpakaian rapi dengan seragam lengkap
- 7) Mengikuti mata pelajaran mulok
- 8) Mematuhi tata tertib kelas
- 9) Memelihara dan melaksanakan 7K (kebersihan, keindahan, keamanan, keimanan, kekeluargaan, kerapihan, dan kerindangan)
- 10) Memiliki perlengkapan alat belajar dan perlengkapan ibadah sendiri
- 11) Mengerjakan tugas/piket dari sekolah dengan baik
- 12) Turut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh madrasah
- 13) Tidak memakai atau membawa barang berharga, madrasah tidak bertanggung jawab apabila terjadinya kehilangan.
- 14) Berprilaku sopan terhadap guru, pegawai, teman dan warga sekolah lainnya.
- 15) Mematuhi dan melaksanakan janji siswa
- 16) Menjaga nama baik madrasah, baik didalam maupun diluar madrasah.⁸³

Peraturan tersebut dibuat agar siswa siswi teratur tertib, menjadi anak teladan, dan memiliki akhlak yang baik. Maka, dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian tentang bagaimana kerja sama sekolah dan orang tua dalam

⁸² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990),h. 122.

⁸³ Dokumentasi TU MIN 2 Langsa

mendisiplinkan anak, apa saja faktor utama dalam mendisiplinkan siswa dan apa saja faktor penghambat kedisiplinan terhadap tata tertib tersebut.

2. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib dibuat sebagai upaya memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah dan pembentukan sikap siswa. Oleh karena itu semua siswa dan seluruh komponen yang ada di sekolah wajib melaksanakan tata tertib sebaik mungkin. Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁸⁴

Tata tertib juga dapat digunakan sebagai petunjuk agar warga sekolah dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik, bekerja secara tertib, tidak mengganggu kepentingan orang lain, dan berlaku santun. Tata tertib akan lebih membuat rasa senang seseorang jika dibuat tidak dalam kalimat negatif. Oleh karena itu, sangat perlu adanya sejumlah kriteria untuk siswa sebagai subyek.⁸⁵

Dengan adanya tata tertib sekolah maka dapat memperkenalkan siswa pada perilaku yang disetujui oleh suatu lingkungan. Tata tertib sekolah dapat menjadi pedoman bagi perilaku atau bertindak sesuai dengan harapan sosial. Selain itu, tata tertib sekolah juga bertindak sebagai pengendali perilaku siswa, karena tata tertib berisi larangan-larangan bagi siswa tentang suatu perbuatan yang tidak baik dan mengandung sanksi bagi yang melanggarnya.

⁸⁴ Hadari nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Tema Baru, 1998), h. 27.

⁸⁵ Ali Sulaiman, *Anak Berbakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001),h. 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Definisi dari Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁸⁶ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁸⁷ Menurut Sukardi metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁸⁸

Menurut para ahli mengenai penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Wina Sanjaya penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.⁸⁹

⁸⁶ Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

⁸⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

⁸⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*.(Jakarta: Kencana, 2013), h. 47.

2. Menurut Juliansyah Noor penelitian kualitatif ialah suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata laporan terperinci dengan pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami.⁹⁰

Berdasarkan definisi diatas, bahwa penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk penelitian yang memberikan deskripsi atau gambaran tentang peristiwa atau kejadian serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa, penulis memusatkan perhatian pada masalah sesuai keadaan yang sebenarnya saat melakukan penelitian.

B. Jenis Data Penelitian

Adapun jenis data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Penjelasannya ialah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data Primer ialah data yang diperoleh secara langsung dan responden dengan cara observasi, wawancara dan lainnya.⁹¹ Menurut Sugiyono, data primer ialah sumber utama yang langsung memberikan data kepada yang mengumpulkan data.⁹² Oleh sebab itu, data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada orang tua, kepala sekolah,

⁹⁰ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34.

⁹¹ Nasution S, *Metode Research*, (jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 143.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 25.

guru maupun staf di bagian tata usaha sekolah dan juga wawancara kepada siswa di MIN 2 Langsa.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang berasal dari buku-buku atau bahan yang terdapat di perpustakaan maupun jurnal online yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut sugiyono, data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹³ Dalam penelitian ini, penulis mengambil data sekunder dari pustaka, baik berupa jurnal, buku, dan juga data sekunder melalui arsip di MIN 2 Langsa dan lain sebagainya untuk menyelesaikan penelitian ini.

C. Sumber Data Penelitian

Penentuan Sumber data dalam penelitian ini ialah:

1) Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Langsa. Alasan penulis memilih lokasi penelitian disini ialah karena penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa MIN 2 Langsa. Khususnya pengawasan sekolah dan orang tua terhadap anak didik dalam penggunaan media komunikasi.

2) Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, "Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 28.

pusat perhatian atau sasaran peneliti”.⁹⁴ Subjek dalam Penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Subjek penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang menjadi sasaran penelitian.⁹⁵ Penetapan objek penelitian merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari subjek yang diteliti secara keseluruhan.⁹⁶ Populasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas V di MIN 2 Langsa. Keseluruhan siswa kelas V di MIN 2 Langsa ialah 198 orang. Berikut ini adalah data jumlah keseluruhan kelas V di MIN 2 Langsa pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah keseluruhan kelas V MIN 2 Langsa

NO	KELAS	JUMLAH MURID		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	V-A	15	19	34
2	V-B	18	14	32
3	V-C	20	13	33

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 23.

⁹⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2013), h. 30.

⁹⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 39.

4	V-D	15	18	33
5	V-E	21	12	33
6	V-F	19	14	33
	TOTAL	108	90	198

b. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil.⁹⁷ Teknik penarikan sampel dilakukan secara *random sampling*. Ini merupakan cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak.⁹⁸

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan apabila populasi lebih dari 100 orang maka, diambil 10-15% atau 20-25%.”⁹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini penulis mengambil sampel 20% dari keseluruhan siswa kelas V di MIN 2 Langsa. Maka sampel siswa dari keseluruhan kelas V di MIN 2 Langsa ialah 40 orang.

D. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis teliti ialah:

1. Observasi

⁹⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian.....*, h. 30.

⁹⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *metodologi penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 186.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107.

Observasi secara *Field Research* (pengamatan dan penelitian dilapangan) adalah suatu usaha untuk pemuatan perhatian terhadap sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penggunaan metode Observasi cara yang paling efektif ialah melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atas tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁰⁰ Menurut Anwar Sanusi, Observasi adalah cara pengumpulan me lalui proses pencatatan prilaku subjek (siswa) terhadap objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.¹⁰¹

Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati dan memperhatikan siswa-siswa kelas V MIN 2 Langsa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Untuk mendapatkan data tersebut, maka penulis melakukan dengan cara menelaah sejumlah data yang tertulis yang berkaitan dengan skripsi ini. Setelah memperhatikan dan mengamati, selanjutnya penulis mencatat kejadian tersebut di lembar observasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.

2. Interview (Wawancara)

Interview atau sering disebut wawancara dalam suatu tes adalah suatu teknik dalam mendapatkan informasi secara langsung adanya antara peneliti dengan subjek atau responden.¹⁰² Dalam beberapa hal mengajukan pertanyaan-pertanyaan

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 204.

¹⁰¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003), h. 97

¹⁰² Joko Subagio, *Metode Penelitian Suatu Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), h. 99.

yang tidak tertulis maupun tertulis yang menyangkut pokok permasalahan yang akan di wawancarai dengan proses tanya jawab secara langsung dengan orang yang menjadi subjek penelitian ini.

Dalam hal ini adapun teknik pengumpulan data dalam interview ini penulis melakukan wawancara langsung dengan menggunakan wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur dengan beberapa informan yang menjadi salah satu objek dalam penelitian penulis seperti Kepala Sekolah MIN 2 Langsa, beberapa guru, siswa dan orang tua siswa kelas V MIN 2 Langsa guna untuk mendapatkan informasi mengenai beberapa subjek penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

3. Studi Dokumentasi

Dalam hal ini penulis mengumpulkan bukti berupa catatan kecil mengenai jawaban objek penelitian ini serta data sekolah, foto, video dan rekaman pada saat wawancara berlangsung. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya surat, catatan harian, laporan dan foto¹⁰³. Maka, studi dokumentasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini seperti profil sekolah, Struktur sekolah, data pengajar yang ada di MIN 2 Langsa, Peraturan tata terib keseharian siswa yang merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

¹⁰³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 141.

E. Instrument Pengumpulan data

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini ialah:

- 1) Observasi, yang mana peneliti akan mengamati secara kritis perilaku-perilaku siswa kelas V MIN 2 Langsa selama berada dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini, untuk mengetahui kepatuhan tata tertib sekolah, Peneliti mencatat hasil pengamatan terhadap perilaku siswa kelas V selama berada dalam lingkungan sekolah dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrument pengumpulan data penelitian ini. Kedisiplinan siswa diantaranya yakni kedisiplinan yang tidak melakukan keributan, menyontek, membawa handphone dan lainnya sebagainya.
- 2) Wawancara, Peneliti melakukan wawancara berupa daftar pertanyaan yang diajukan dengan kepala sekolah secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi awal terhadap perilaku siswa-siswa di sekolah tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru, staf TU dan orang tua (wali murid) untuk mengetahui ketertiban yang dilakukan siswa kelas V MIN 2 Langsa.
- 3) Studi Dokumentasi
Dokumentasi adalah salah satu Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumentasi yang penulis gunakan adalah seperti Data Sekolah berupa hard copy maupun soft copy, foto keadaan sekolah, rekaman wawancara dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya kedalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian).

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data, paparan data, penarikan

kesimpulan.¹⁰⁴

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada siswa, guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *Display* data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

¹⁰⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), h. 210-211.

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁰⁵

Dalam hal ini, pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa.

G. Pedoman Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi merupakan pedoman bersama bagi dosen dan mahasiswa untuk menuntun menyelesaikan studi S1 dan juga dapat menyatukan persepsi dikalangan dosen FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memberi bimbingan akademik kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

¹⁰⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian.....*, h. 212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ringkas berdirinya MIN 2 Langsa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Paya Bujok Langsa atau lebih dikenal dengan nama MIN Pilot Proyek Langsa yang kini menjadi MIN 2 Langsa sejak awal pendiriannya bertujuan menjadi salah satu madrasah percontohan bagi madrasah lainnya yang setingkat.

Pada tahun 1972, untuk mewujudkan rencana pendirian madrasah tersebut kepada Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam yang berwenang dalam mengelola proyek pembangunan di Departemen Agama RI, pada saat itu dijabat oleh Bapak H. M. Nur Asyik, MA. Beliau merupakan putra Aceh (Peurelak) yang berdomisili di Jakarta. Dalam keinginan mewujudkan sistem pendidikan terpadu tingkat dasar, beliau pun mengusulkan kota Langsa sebagai tempat pendiriannya. Dengan tersedianya lahan ± 2 Ha tersebut, maka pembangunan pun dilaksanakan dengan dana sebesar Rp. 17.173.000,- (Tujuh belas juta seratus tujuh puluh tiga ribu rupiah) dengan masa kontrak selama 6 bulan samapai dengan selesai (November 1972 s/d Mei 1973), dan pembangunan selesai pada tepat waktunya dengan gedung permanen.

Pada tanggal 1 Juli 1973 dilaksanakan peresmian gedung madrasah baru dengan nama “MIN Pilot Proyek Langsa” oleh Sekjen Departemen Agama RI dengan disaksikan oleh para pejabat dari Departemen Agama RI, Inspeksi Agama Kabupaten Aceh timur, Departemen P dan K, Pemda Tk. II Kabupaten Aceh

Timur serta masyarakat umum. Seiring dengan berjalannya waktu, pada hari selasa tanggal 07 Desember 1993 diresmikan “MIN Pilot Proyek Langsa” menjadi “MIN Paya Bujok Langsa” sebagai madrasah yang berstatus negeri dengan SK nomor 244 oleh bapak Drs. H. Zarkowi Sayoeti selaku sekjen Departemen Agama Prop, DI Aceh Drs. H. M. Nur Ali serta kepala Kantor Departemen Agama kabupaten Aceh Timur Drs. H. Zainuddin Saman. Pada tanggal 17 November 2016, telah diresmikan nama MIN Paya Bujok Langsa menjadi “**MIN 2 Langsa**”.¹⁰⁶

2. Profil MIN 2 Langsa

Adapun Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Langsa dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

- 1) NSM : 111111740003
- 2) Nama Madrasah : MIN 2 Langsa
- 3) Penyelenggara Madrasah : Pemerintah
- 4) Telp/ Hp/ Fax : 0641- 21712
- 5) Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani No. 150 Langsa
- 6) Desa : Paya Bujok Tunong
- 7) Kecamatan : Langsa Baro
- 8) Kabupaten/Kota : Langsa
- 9) E-mail : Minpayabujoklangsa@yahoo.co.id
- 10) Tahun berdiri : 1973
- 11) Status Madrasah : Negeri

¹⁰⁶ Sumber Data: Dokumentasi MIN 2 Langsa tahun 2017.

12) Status Akreditasi : A (disamakan)

13) Tahun Akreditasi Terakhir : 2013

14) MGMP : Ada

15) Komite Majelis Madrasah : Ada

16) Luas Tanah : 9.705 M²

17) Luas Bangunan : 3.187 M²

18) Lokasi Madrasah berdasarkan

a. Letak Geografis : Dataran tinggi

b. Wilayah : Perkotaan¹⁰⁷

3. Tujuan, Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Langsa

a. Tujuan Madrasah

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, karakter serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah bertaraf nasional yang handal dan Islami.

c. Misi Madrasah

- 1) Menciptakan suasana madrasah yang Islami.
- 2) Menyelenggarakan Pembelajaran yang Inovatif dan berwawasan teknologi.
- 3) Menciptakan sumber daya manusia yang adaptif, kompetitif, dan kooperatif, dengan mengembangkan multi kecerdasan.

¹⁰⁷ Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MIN 2 Langsa.

- 4) Menjadikan lingkungan madrasah yang Islami, nyaman, sehta, indah, sejuk dan kondusif.
- 5) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat dibidang pendidikan.¹⁰⁸

4. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun keadaan fisik MIN 2 Langsa sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari segi fisik bangunan dan tersedianya ruang belajar yang baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai juga akan lebih baik. pengertian sarana tersebut adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.¹⁰⁹ Berikut ini adalah table sarana dan prasarana di MIN 2 Langsa.

Tabel 4.1 Ruang dan Bangunan MIN 2 Langsa berdasarkan konstruksi dan kondisi bangunan

NO	Ruang/ Bangunan	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	19	3	3
2	Ruang Kepala Sekolah	-	1	-

¹⁰⁸ Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MIN 2 Langsa.

¹⁰⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 292.

3	Ruang Guru	-	1	-
NO	Ruang/ Bangunan	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
5	Laboratorium Komputer	-	1	-
6	Perpustakaan	-	1	-
7	Ruang Aula	1	-	-
8	Mushalla	1	-	-
9	Rumah Dinas	-	1	-
10	Kantin	-	-	6
11	Wc Guru	1	1	-
12	Wc Siswa	4	8	-

Sumber: Dokumen dari TU MIN 2 Langsa

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana disekolah ini sudah memadai. Pada saat ini kondisi sekolah tersebut sudah di rehabilitasi, terutama gedungnya dan perlengkapan-perengkapan lain sudah ada penambahan sehingga dengan itu semua dapat menunjang proses belajar mengajar menuju ke arah yang lebih baik.

5. Keadaan Pendidik dan pegawai MIN 2 Langsa

Dalam proses belajar mengajar, pendidik merupakan hal yang paling urgen dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mampu memberikan keteladanan yang baik. Pendidik juga berperan penting dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Adapun daftar Pendidik dan pegawai MIN 2 Langsa secara rinci yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pendidik dan Pegawai di MIN 2 Langsa.

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru PNS Kemenag	30
2	Guru PNS Diknas/Dikjar	2
3	Guru Honorer/bakti	16
4	Pegawai TU PNS	9
5	Pegawai TU Honorer	1
6	Penjagasekolah/petugas	3
7	kebersihan Satpam	2
	Jumlah	63

Sumber: Dokumen dari TU MIN 2 Langsa.

Adapun daftar tentang data guru lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.3 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Pembagian Tugas Guru di MIN 2 Langsa.

No	Nama/TTL	Gol	L/P	Jabatan/ mengajar (pokok) Mapel
1	Fentiana, S. Ag. M. Pd	IV A	P	Kepala sekolah
2	Salamiah, S. Ag	IV B	P	Wakil Kepala sekolah

				dan Guru kelas VI-A
No	Nama/TTL	Gol	L/P	Jabatan/ mengajar (pokok) Mapel
3	Zilfina, S. Pd	IV B	P	Guru kelas V-C
4	Erna Herlita, S. Ag	IV B	P	Guru kelas IV-E
5	Marwati, S. Ag	IV B	P	Guru kelas VI-C
6	Siti Roidah Zulaikhah, S. Ag	IV A	P	Guru kelas I-F
7	Nuraini, A. MA	IV A	P	Guru kelas I-D
8	Aswinar Z, S. Pd. I	IV A	P	Guru kelas VI-D
9	Nurkasmi, S. Ag	IV A	P	Guru kelas VI-A
10	Habibah, S. Ag	IV A	P	Guru kelas I-B
11	Azizah, S. Pd. I	IV A	P	Guru kelas IV-B
12	Suarni, S. Ag	IV A	P	Guru kelas VI-A
13	Nasrullah, A. MA. Pd	III D	L	Guru kelas V-F
14	Aton Ajua, S. Pd. I	III D	P	Guru kelas IV-F
15	Muhammad Fajrul, S. Pd. I	III D	L	Guru Agama SKI & Fiqh
16	Fatimah, S. Pd. I	III D	P	Guru kelas II-A
17	Yusniati, S. Pd. I	III C	P	Guru kelas II-E

18	Zainab Agustina Purba, SE	III C	P	Guru kelas IV-A
19	Sutresni, S. Pd	III C	P	Guru kelas III-A
No	Nama/TTL	Gol	L/P	Jabatan/ mengajar (pokok) Mapel
20	Bani Amin, S. Pd	III C	L	Guru Bidang Studi Penjaskes
21	Makhdalena, S. Pd. I	III B	P	Guru kelas IV-C
22	Rahmawati, S. Pd. I	III B	P	Guru Agama Bahasa Arab, SKI, Alqur'an Hadits & Aqidah Akhlak
23	Dahniar, S. Pd. I	III B	P	Guru kelas V-F
24	Ainul Marziah, S. Pd. I	III A	P	Guru kelas I-E
25	Cut Husnaini, S. Pd. I	III A	P	Guru kelas I-C
26	Fathorrahman, S. Pd. I	III A	L	Guru kelas IV-E
27	Rahmayanti, A. MA	III A	P	Guru kelas I-A
28	Rina Deviana, S. Pd. I	III A	P	Guru kelas V-D
29	Maulida Yani, S. Pd. I	III A	P	Guru kelas IV-B
30	Supriyantoni, S. Pd. I	III A	L	Guru kelas V-B
31	Siti Fathimah, S. Pd. I	III A	P	Guru kelas II-E
32	Nasri, S. Pd. I	III A	L	Guru Bidang Studi

33	Nursa'adah, S. Pd. I	-	P	Guru kelas II-B
34	Kurniadi, S. Pd	-	L	Guru Agama SKI, Fiqh, & Aqidah Akhlak
No	Nama/TTL	Gol	L/P	Jabatan/ mengajar (pokok) Mapel
35	Hafizah, S. Pd. I	-	P	Guru Agama Bahasa Arab & Al- qur'an Hadits
36	Rahmadi Syahputra, S. Pd	-	L	Guru kelas III-B
37	Dara Isna Meutia, S. Pd. I	-	P	Guru Agama Bahasa Arab & Al- qur'an Hadits
38	Daidi Imansyah, S. Pd. I	-	L	Guru Agama Al-qur'an Hadits & Fiqh
39	Cut Khairun Nisak, S. Pd. I	-	P	Guru kelas II-D
40	Rizqa Masthura, S. Pd. I	-	P	Guru Agama Bahasa Arab
41	Kartini, S. Pd. I	-	P	Guru Agama SKI & Fiqh
42	Kiki Ramadhani, S. Pd	-	L	Guru kelas III-C
43	Lia Mutia, S. Pd	-	P	Guru kelas II-C
44	Emylia Muhammad Nur,	-	P	Guru kelas III-F

	S.Pd			
45	Widya Suci Rahayu, S. Pd	-	P	Guru kelas III-D
46	Faradilla Azwir, S. Pd	-	P	Guru kelas V-E
No	Nama/TTL	Gol	L/P	Jabatan/ mengajar (pokok) Mapel
47	Wahyuni, S. Pd	-	P	Guru Bidang Study Olahraga
48	Lucy Lestari, S. Pd	-	P	Guru Agama Aqidah Akhlak & SKI

Adapun struktur organisasi sekolah MIN 2 Langsa tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada Gambar.4.1 di lampiran gambar.¹¹⁰

6. Keadaan Peserta Didik

Keberadaan peserta didik juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Jika peserta didik tidak ada maka proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan. Peserta didik di MIN 2 Langsa ini setiap tahunnya bertambah. Data peserta didik tahun 2018 seperti yang tertera di table berikut:

Tabel 4.4 Jumlah siswa MIN 2 Langsa.

No	Siswa	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI

¹¹⁰ Dokumentasi hasil Observasi di MIN 2 Langsa pada tanggal 04 September 2018.

1	Siswa Perempuan	80	121	110	104	90	106
2	Siswa laki-laki	82	87	97	103	108	105
	Jumlah	162	208	207	207	198	211
Total keseluruhan siswa						1193	

Sumber: Dokumen TU MIN 2 Langsa.

Berdasarkan data tersebut maka dapat kita lihat bahwa jumlah peserta didik semakin meningkat. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di MIN 2 Langsa keseluruhannya berjumlah 1193 siswa. Data jumlah siswa yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini ialah siswa kelas V MIN 2 Langsa. Maka jumlah keseluruhan siswa kelas V ialah 198 dan diambil 20% sebagai sampel menjadi 40 orang siswa.

7. Tata Tertib MIN 2 Langsa

Adapun Tata Tertib di MIN 2 Langsa ialah ada berupa tata tertib di kelas dan tata tertib sekolah yang berlaku bagi siswa, antara lain yaitu:

- a. Tata Tertib Siswa di MIN 2 Langsa
 - 1) Siswa harus datang selambat-lambatnya 10 menit sebelum bel berbunyi atau pelajaran dimulai
 - 2) Masuk sekolah pukul 07.30 dan pulang sekolah pukul 13.00

- 3) Melapor pada guru piket bila datang terlambat
 - 4) Masuk kelas ketika bel berbunyi
 - 5) Memberikan surat keterangan dokter apabila tidak masuk madrasah
 - 6) Berpakaian rapi dengan seragam lengkap
 - 7) Mengikuti mata pelajaran mulok
 - 8) Mematuhi tata tertib kelas
 - 9) Memelihara dan melaksanakan 7K (kebersihan, keindahan, keamanan, keimanan, kekeluargaan, kerapihan, dan kerindangan).
 - 10) Memiliki perlengkapan alat belajar dan perlengkapan ibadah sendiri
 - 11) Mengerjakan tugas/piket dari sekolah dengan baik
 - 12) Turut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh madrasah
 - 13) Tidak memakai atau membawa barang berharga, madrasah tidak bertanggung jawab apabila terjadinya kehilangan.
 - 14) Berprilaku sopan terhadap guru, pegawai, teman dan warga sekolah lainnya.
 - 15) Mematuhi dan melaksanakan janji siswa
 - 16) Menjaga nama baik madrasah, baik didalam maupun diluar madrasah.¹¹¹
- b. Tata Tertib Kelas
- 1) Siswa harus datang selambat-lambatnya 10 menit sebelum bel berbunyi atau pelajaran dimulai
 - 2) Menaruh tas dan alat tulis lainnya di laci meja masing-masing kemudian keluar kelas.

¹¹¹ Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MIN 2 Langsa.

- 3) Siswa yang mendapat tugas piket harus hadir lebih awal
- 4) Siswa yang terlambat harus diberikan teguran
- 5) Siswa yang tidak masuk karena alasan tertentu harus memberi tahu secara lisan maupun tulisan
- 6) Siswa segera berbaris di depan kelas ketika bel masuk berbunyi
- 7) Ketua kelas menyiapkan barisan
- 8) Siswa masuk ke dalam kelas satu per satu dengan tertib
- 9) Siswa berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai yang di pimpin oleh salah seorang siswa
- 10) Memberi salam kepada guru
- 11) Siswa tidak boleh ribut dan bercanda saat pembelajaran berlangsung
- 12) Siswa tidak boleh meninggalkan kelas tanpa alasan tertentu
- 13) Ketika bel pulang berbunyi, pelajaran berakhir ditutup dengan doa dan salam kepada guru.
- 14) Siswa keluar kelas dengan tertib.¹¹²

Dalam hal ini dapat dilihat tata tertib kelas pada gambar 4.2 dilampiran.

B. Upaya sekolah dengan orang tua dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa

Pelaksanaan dalam kedisiplinan siswa adalah tanggung jawab siswa dan semua pihak yang berwenang dibawah naungan sekolah MIN 2 Langsa. Dalam penerapan kedisiplinan maka siswa akan mampu menjaga kewajiban dan ketertiban terhadap dirinya sendiri. Penerapan tersebut adalah salah satu upaya

¹¹² Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MIN 2 Langsa.

untuk mewujudkan dan melahirkan generasi-generasi ke depan yang lebih baik dan penuh dengan keteraturan dan dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah sehingga melahirkan generasi Islam yang selalu taat dan teratur.

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan sekolah dengan orang tua antara lain yaitu:

- 1) Membuat tata tertib siswa secara lisan maupun tulisan dan memberikan hukuman bagi yang melanggar.

Dalam hal ini seperti pernyataan kepala sekolah yaitu “Upaya yang dilakukan pihak sekolah yakni membuat peraturan tata tertib dan bagi yang melanggar diberikan hukuman. Ketika siswa melanggar peraturan yang diterapkan maka upaya dari pihak sekolah yaitu memberikan teguran secara lisan, hukuman ataupun punishment yang mendidik terhadap anak yang melanggar peraturan di MIN 2 Langsa dan jika masih melanggar maka kami akan memanggil orang tua wali murid tersebut. Adapun yang dimaksud hukuman yang mendidik seperti membersihkan lingkungan sekolah, mencabut rumput, menyapu atau mengutip sampah yang ada di lingkungan sekolah guna mengajarkan anak betapa pentingnya dalam menjaga kebersihan, itu juga termasuk dalam hukuman yang mendidik. Hukuman yang mendidik lainnya ada berupa hafalan surah pendek atau membaca ayat kursi. Dalam hal ini, siswa harus berada di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai, masuk sekolah pukul 07.30 WIB

maka siswa harus berada di sekolah sekitar 07.15 maupun 07.20 WIB, tidak boleh lewat dari pukul 07.30 WIB.”¹¹³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang didukung dengan dokumentasi berupa foto yang peneliti lakukan langsung ke lapangan yang dapat dilihat pada gambar 4.3 di lampiran. Dalam membuktikan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi bahwa siswa MIN 2 Langsa harus berada di sekolah tepat waktu. Oleh karena itu, siswa wajib datang ke sekolah tepat waktu agar tidak diberi hukuman atau punishment. Namun hasil pengamatan tersebut, hukuman yang diberikan hanya berupa hukuman berdiri di pintu gerbang dan tidak ada hukuman lainnya.¹¹⁴

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Dahniar wali kelas V-F bahwa kedisiplinan siswa yaitu harus sampai di sekolah tepat waktu. “Kedisiplinan siswa bukan hanya saat pergi atau pulang sekolah, namun saat jam istirahat juga harus dilandaskan dengan kedisiplinan. Dalam hal ini siswa tidak boleh keluar kelas tanpa izin saat jam pelajaran berlangsung dan tidak boleh mengunjungi kantin atau membeli jajanan jika belum saatnya jam istirahat. Dalam peraturan yang diterapkan secara lisan juga seperti membawa handphone, jika guru mengetahui ada siswa yang membawa handphone ataupun smartphone maka pihak sekolah akan menyita handphone tersebut dan mengembalikannya kepada orang tuanya.”¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan bu Fentiana Kepala Sekolah MIN 2 Langsa pada tanggal 01 Oktober 2018.

¹¹⁴ Observasi di MIN 2 Langsa pada tanggal 01 Oktober 2018.

¹¹⁵ Wawancara dengan bu Dahniar Wali Kelas V-F MIN 2 Langsa pada tanggal 03 Oktober 2018.

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa “Peraturan dilarangnya membawa handphone ini memang telah kami terapkan secara lisan, namun jika ada siswa yang ketahuan membawa handphone yang bukan android, maka kami akan membiarkannya, kecuali handphone android maka kami akan menyita handphone tersebut.”¹¹⁶

Dalam hal ini, wali murid Rendy Prasetya kelas V-C yaitu bu Indah juga mengungkapkan bahwa “upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan anak yaitu mendidik anak dengan membiasakan hidup disiplin, seperti mengantar anak ke sekolah tepat waktu, menanyakan pekerjaan rumah yang diberikan sekolah agar segera dilaksanakan, mengajarkan anak untuk melakukan segala sesuatu secara teratur agar anak mampu memahami bahwa disiplin itu perlu untuk hidup serasi dengan lingkungannya.”¹¹⁷ Maka, dalam upaya sekolah dengan orang tua dalam mendisiplinkan siswa ialah harus bekerja sama mentaati peraturan tata tertib siswa di MIN 2 Langsa.

2) Memberikan reward bagi siswa yang teladan

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa “siswa yang teladan dan berprestasi maka pihak sekolah akan memberikan reward atau hadiah untuk siswa, sebagai penghargaan kepada siswa tersebut. Oleh karena itu diperlukan perhatian yang maksimal terhadap peserta didik.”¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan bu Fentiana Kepala Sekolah MIN 2 Langsa pada tanggal 01 Oktober 2018.

¹¹⁷ Wawancara dengan bu Indah orang tua murid MIN 2 Langsa pada tanggal 02 Oktober 2018

¹¹⁸ Wawancara dengan bu Fentiana Kepala Sekolah MIN 2 Langsa pada tanggal 01 Oktober 2018.

Senada dengan wali murid Hafidz Muhammad Syauqan kelas V-B yaitu pak Zulfan mengungkapkan bahwa “Siswa di MIN 2 Langsa ini, akan diberikan hadiah sebagai penghargaan apabila berprestasi seperti memberi hadiah jika anak tersebut juara kelas, dan diumumkan kepada seluruh siswa MIN 2 langsa siapa saja yang mendapat juara kelas dalam pembagian raport tiap semester, maka hal itu juga akan memotivasi siswa lainnya yang belum mendapatkan juara dikelasnya. Upaya yang dilakukan sebagai orang tua adalah memotivasi anak dari segi apapun dalam hal kebaikan termasuk kedisiplinan. Kedisiplinan tersebut bisa berupa disiplin dalam belajar, patuh dan taat dalam peraturan atau tidak melanggar tata tertib yang diterapkan di sekolah, dan juga tidak memberikan handphone kepada anak, karena akan membuat anak menjadi lalai dan malas belajar.”¹¹⁹

3) Membentuk Polisi cilik dan Pramuka cilik

Kepala sekolah juga menambahkan “upaya lainnya yang sekolah lakukan untuk melatih kedisiplinan siswa dengan cara membentuk Pocil dan Pracil. Pocil yaitu Polisi cilik dan Pracil yaitu pramuka cilik. Pembentukan pocil dan pracil ini guna untuk melatih anak agar hidup disiplin dan membiasakan kehidupan yang teratur. Setiap harinya akan ada guru piket yang berdiri di depan halaman sekolah untuk menyambut siswa yang hadir ke sekolah dengan bersalaman. Siswa harus mengenakan seragam sekolah yang lengkap, dan diberi buku bimbingan tiap-tiap kelas, bagi siswa yang

¹¹⁹ Wawancara dengan pak Zulfan orang tua murid MIN 2 Langsa pada tanggal 05 Oktober 2018.

berulang kali melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib siswa maka akan dipanggil wali siswa tersebut.”¹²⁰

Senada dengan ungkapan wali murid M. Ridha Asyura yakni ibu Faridah yang mengungkapkan bahwa sekolah MIN 2 Langsa telah membentuk Polisi cilik dan Pramuka cilik, hal ini juga telah ditampilkan saat upacara bendera 17 Agustus 2018 silam di lapangan merdeka Kota Langsa.”¹²¹

4) Memberikan contoh Tauladan yang baik

Pihak sekolah dengan orang tua memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa MIN 2 Langsa agar siswa dapat mencontohkan perilaku tersebut. Hal ini sama seperti ungkapan dari kepala sekolah bahwa “guru-guru dan staf disini harus memberikan contoh suri tauladan yang baik, terutama guru. Dikarenakan siswa akan mencontoh perilaku sehari harinya pendidik yang telah mendidiknya, begitu pula terhadap orang tua. jika seorang guru terlambat, maka siswa akan merasa guru tersebut juga tidak disiplin, begitu juga terhadap orang tua yang harus memberikan sikap disiplin kepada anak dalam segala hal.”¹²²

Senada dengan ungkapan dari pak Nasrullah wali kelas V-C yakni Peran guru khususnya dalam memberi suri tauladan yang baik untuk siswa-siswanya dalam mematuhi tata tertib di sekolah sangatlah penting. Hal ini dikarenakan siswa akan melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang

¹²⁰ Wawancara dengan bu Fentiana Kepala Sekolah MIN 2 Langsa pada tanggal 01 Oktober 2018.

¹²¹ Wawancara dengan bu Faridah orang tua murid MIN 2 Langsa pada tanggal 03 Oktober 2018.

¹²² Wawancara dengan bu Fentiana Kepala Sekolah MIN 2 Langsa pada tanggal 01 Oktober 2018.

dilihat, dirasakan dan yang dialaminya. Oleh karena itu, pihak sekolah dan orang tua harus melakukan kerja sama dalam hal mendisiplinkan siswa tersebut dengan cara mematuhi peraturan yang telah diterapkan di sekolah.¹²³

Adapun pendapat dari wali murid dari Kayla munefa yaitu ibu Yuliana yakni upaya sekolah dan orang tua untuk mendisiplinkan siswa ialah sama-sama mentaati peraturan yang di tetapkan, apabila disekolah pukul 07.30 WIB harus sudah ada disekolah, maka sebaiknya orang tua mengantar anak ke sekolah sebelum pukul 07.30 WIB, gunanya agar anak terbiasa hidup secara disiplin, dan sebagi orang tua harus memberikan pengertian betapa pentingnya fungsi disiplin dalam diri dan dapat berguna untuk orang lain.¹²⁴

C. Bentuk kerja sama sekolah dengan orang tua dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa

Tugas sekolah dan orang tua adalah menciptakan siswa untuk berakhlak yang baik (terpuji) dengan menerapkan sifat dan sikap kedisiplinan dalam diri mereka dengan memberikan contoh yang baik yaitu keteladanan. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan guru dan orang tua dalam membentuk siswa tersebut melalui kebiasaan hidup yang teratur dalam kehidupan sehari-harinya dan memberikan contoh tingkah laku yang baik setiap harinya. Dalam hal ini bentuk-bentuk kerja sama sekolah dengan orang tua dalam mendisiplinkan siswa antara lain yaitu:

¹²³ Wawancara dengan pak Nasrullah wali kelas V-c MIN 2 Langsa pada tanggal 04 Oktober 2018

¹²⁴ Wawancara dengan bu Yuliana orang tua murid MIN 2 Langsa pada tanggal 03 Oktober 2018 .

1) Membentuk Organisasi sekolah atau komite sekolah

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa “Siswa adalah bentuk tanggung jawab semua elemen masyarakat termasuk guru dan orang tuanya. Oleh karena itu, sekolah dan orang tua dituntut agar bisa membimbing dan mendidik anak. Guru juga harus disiplin tidak hanya pada muridnya saja, karena guru ialah sebagai panutan, bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan didalam kelas, diluar kelas juga siswa akan memperhatikan sikap dan tingkah laku gurunya tersebut.¹²⁵ Maka Pihak sekolah membentuk komite sekolah, yang mana segala hal yang ada di sekolah atau yang perlu dibahas maka pihak sekolah akan membahas bersama sama dengan pihak komite tersebut.”¹²⁶

2) Mengundang orang tua ke sekolah

Dalam hal ini, wali murid diundang ke sekolah apabila sedang diadakan acara seperti perlombaan. Hal ini senada dengan ungkapan kepala sekolah yaitu “kami mengadakan perlombaan di sekolah seperti lomba hafalan, surah pendek ataupun berbagai perlombaan lainnya yang mana kami juga mengundang wali murid untuk menyaksikan agar memotivasi juga anak tersebut dalam mengikuti perlombaan tersebut.”¹²⁷

3) Mengadakan Rapat sekolah dan wali murid

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa “segala kegiatan yang akan diselenggarakan di sekolah, maka sekolah akan mengadakan rapat kepada wali

¹²⁵Wawancara dengan bu Fentiana Kepala Sekolah MIN 2 Langsa pada tanggal 01 Oktober 2018.

¹²⁶ Wawancara dengan bu Fentiana Kepala Sekolah MIN 2 Langsa pada tanggal 01 Oktober 2018.

¹²⁷ Wawancara dengan bu Fentiana Kepala Sekolah MIN 2 Langsa pada tanggal 01 Oktober 2018.

murid, guna untuk persetujuan bersama dalam kegiatan tersebut.”¹²⁸ Senada dengan ungkapan kepala sekolah yakni ibu Rahmawati wali murid Muhammad Rizki Aulia kelas V-B juga mengungkapkan bahwa sekolah MIN 2 Langsa jika mengadakan kegiatan atau segala hal sesuatu akan meminta persetujuan dari orang tua, contohnya seperti mengadakan les pelajaran sekolah, pelajaran berenang dan termasuk juga dalam hal menyelenggarakan perlombaan.¹²⁹

4) Mengadakan surat menyurat antara guru dan orang tua

Surat menyurat antara guru dan orang tua guna diperlukan, seperti apabila ada anak yang membolos tidak masuk sekolah, meminta surat izin kegiatan yang diterapkan di sekolah dan lain hal sebagainya. Seperti contoh halnya yang telah diterapkan oleh pihak sekolah yang mengirim surat izin kepada wali murid dalam mengikuti kegiatan berenang di kolam berenang dalam mata pelajaran penjas kes atau olah raga. Surat tersebut dikirim untuk mendapatkan izin dari orang tua dalam mengadakan kegiatan tersebut.¹³⁰

D. Faktor penghambat kedisiplinan siswa MIN 2 Langsa

Sekolah MIN 2 Langsa dalam hal kedisiplinan sudah diterapkan kepada siswa, karena dengan adanya kedisiplinan peraturan yang telah diterapkan akan berjalan sebagaimana mestinya. Sekolah MIN 2 Langsa juga menuntut untuk selalu menjalankan segala peraturan yang telah diterapkan di sekolah. Namun begitu, masih ada siswa-siswa yang melanggar diantara peraturan-peraturan yang

¹²⁸ Wawancara dengan bu Fentiana Kepala Sekolah MIN 2 Langsa pada tanggal 01 Oktober 2018.

¹²⁹ Wawancara dengan bu Rahmawati orang tua murid MIN 2 Langsa pada tanggal 05 Oktober 2018 .

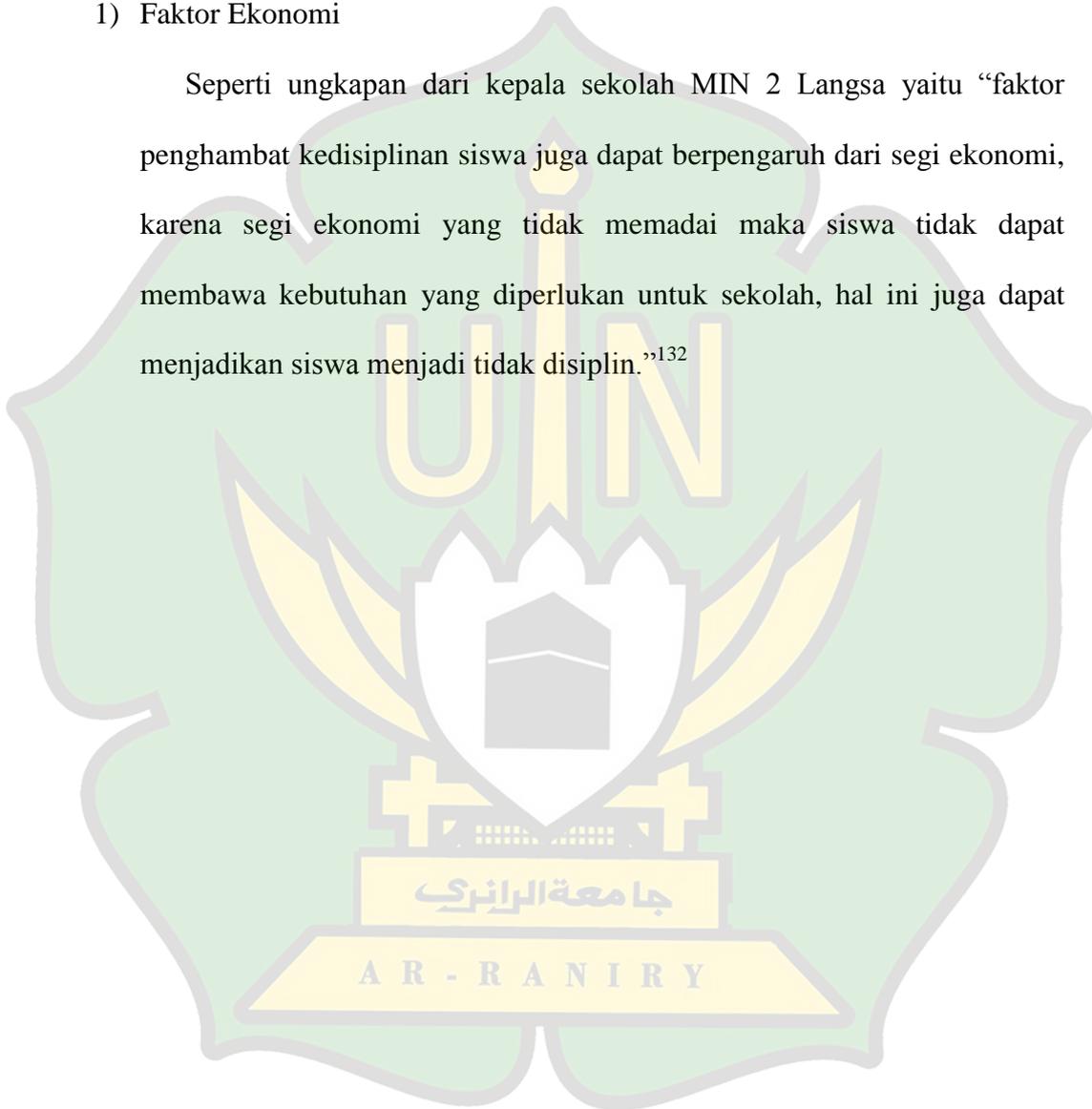
¹³⁰ Observasi MIN 2 Langsa pada tanggal 08 Oktober 2018 di Langsa.

diterapkan. Kondisi seperti ini mencerminkan bahwa masih ada siswa yang tidak disiplin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3 di lampiran.¹³¹

Adapun faktor penghambat kedisiplinan siswa MIN 2 Langsa yaitu:

1) Faktor Ekonomi

Seperti ungkapan dari kepala sekolah MIN 2 Langsa yaitu “faktor penghambat kedisiplinan siswa juga dapat berpengaruh dari segi ekonomi, karena segi ekonomi yang tidak memadai maka siswa tidak dapat membawa kebutuhan yang diperlukan untuk sekolah, hal ini juga dapat menjadikan siswa menjadi tidak disiplin.”¹³²



¹³¹ Observasi pada siswa MIN 2 Langsa pada tanggal 03 Oktober 2018 di Langsa.

¹³² Wawancara dengan bu Fentiana Kepala Sekolah MIN 2 Langsa pada tanggal 01 Oktober 2018.

2) Kurangnya Komitmen terhadap tata tertib sekolah

Kedisiplinan siswa juga berpengaruh terhadap didikan yang diberikan sekolah dan orang tuanya. Ketidak Disiplinan siswa bukan sepenuhnya kesalahan pada anak tersebut. Peraturan yang telah diterapkan di sekolah MIN 2 Langsa juga demikian, ada pelanggaran yang tidak dibolehkan dibawa namun peraturan tersebut hanya berupa peraturan tata tertib secara lisan. Hal tersebut dapat dikatakan tidak tegasnya pembinaan guru dan orang tua dalam peraturan secara lisan tersebut. Contohnya dilarang membawa handphone ke sekolah, namun masih ada yang membawa ke sekolah walaupun telah dilarang secara lisan bukan tulisan, namun siswa masih ada membawa handphone ke sekolah dengan menjadikannya lalai dengan permainan game di handphone tersebut. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.4 di lampiran tentang siswa yang membawa handphone di sekolah.¹³³

Ibu Fentiana kepala sekolah MIN 2 Langsa mengungkapkan bahwa “pihak sekolah memang melarang untuk penggunaan handphone tersebut, bahkan jika ketahuan akan disita. Namun terkadang ada anak yang menangis apabila orang tuanya telat menjemput di saat pulang sekolah. Karena memang komunikasi dengan orang tua perlu. Maka kami hanya berpura-pura tidak mengetahui mereka membawa handphone ke sekolah.”¹³⁴

¹³³ Observasi di MIN 2 Langsa pada tanggal 03 Oktober 2018

¹³⁴ Wawancara dengan bu Fentiana Kepala Sekolah MIN 2 Langsa pada tanggal 01 Oktober 2018.

Wali murid Alif Mufazzal kelas V-c yaitu ibu kesumawati juga mengungkapkan bahwa kedisiplinan itu penting, namun terkadang anak juga perlu dibawakan handphone guna dapat dihubungi ketika sudah pulang sekolah.¹³⁵

3) Kurangnya perhatian terhadap anak

Adapun ungkapan dari bu Dahniar wali kelas V-f yakni “siswa harus diperhatikan dan harus dipahami pola tingkahnya masing-masing, ada siswa yang nakal bukan karena benar-benar dasarnya seperti itu, melainkan kurang perhatian, baik itu dari guru maupun dari orang tuanya sendiri. Contohnya saya menjadi wali kelas V-f yang terkenal dengan siswa yang memang susah untuk diatur bahkan kedisiplinan juga kurang dari pada kelas-kelas yang lain. Namun dari yang saya ketahui, mereka sudah mulai berubah sedikit demi sedikit dengan diberikan bimbingan dan pengertian yang membuat mereka paham betapa pentingnya disiplin tersebut. Anak-anak yang tidak membuat tugas pekerjaan rumah yang diberikan di sekolah menjadi rajin. Saya berikan hukuman terhadap siswa sehingga dia jera dan tidak mengulangi kesalahan yang serupa. Jika siswa tersebut tetap mengulangi kesalahan yang sama, maka akan saya panggil orang tua siswa tersebut, seperti halnya anak yang ketahuan membawa handphone, maka handphone tersebut akan saya sita dan saya kembalikan kepada orang tuanya.”¹³⁶

¹³⁵ Wawancara dengan bu Kesumawati orang tua murid MIN 2 Langsa pada tanggal 06 Oktober 2018.

¹³⁶ Wawancara dengan bu Dahniar Wali Kelas V-F MIN 2 Langsa pada tanggal 03 Oktober 2018.

Adapun Ungkapan dari beberapa murid kelas V yakni Peraturan di MIN 2 Langsa dalam mendisplinkan siswa hanya berupa teguran dan terkadang tidak diberi hukuman apapun, hanya di tanyakan alasan atas keterlambatan tersebut. Namun, ada beberapa guru yang memang memberikan hukuman. Mereka juga mengatakan bahwa alasan keterlambatan ke sekolah dikarenakan orang tua yang mengantar adiknya terlebih dahulu, atau rumah mereka yang jauh dan adapun karena telat bangun.¹³⁷



¹³⁷ Wawancara pada siswa kelas V MIN 2 Langsa pada tanggal 02 Oktober 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Kerja Sama Sekolah dan Orang tua dalam Mendisiplinkan Siswa di MIN 2 Langsa, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Upaya sekolah dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa tersebut dengan cara membuat tata tertib siswa dan memberikan hukuman bagi yang melanggar tata tertib siswa yang telah di terapkan di sekolah MIN 2 Langsa. Upaya tersebut berupa hukuman yang mendidik, hukuman seperti hafalan surah, membaca ayat kursi, mengutip sampah sekitar lingkungan sekolah, mencabut rumput dan lain sebagainya. Kedisiplinan tersebut bukan hanya pada tata tertib sekolah namun juga pada tata tertib kelas. Adapun upaya yang lainnya untuk mendisiplinkan siswa dengan membentuk kegiatan polisi cilik (pocil) dan pramuka cilik (pracil) untuk melatih anak sejak dini agar hidup disiplin. Dalam upaya lainnya juga seperti memberi reward dan memberi contoh tauladan yang baik untuk siswa.
2. Bentuk kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa yakni dengan membentuk komite sekolah, mengundang orang tua ke sekolah, mengadakan rapat sekolah dan wali murid dan mengadakan surat menyurat. kegunaannya agar anak terbiasa hidup secara disiplin, dan sebagai orang tua harus memberikan pengertian betapa pentingnya fungsi disiplin dalam diri dan dapat berguna untuk orang lain.

3. Faktor penghambat kedisiplinan siswa MIN 2 Langsa yakni faktor dari orang tua yang terlambat mengantarkan anak ke sekolah, faktor ekonomi sehingga kebutuhan sekolah tidak bisa terpenuhi, faktor kurangnya perhatian terhadap siswa, dan faktor hukuman yang membuat anak kurang jera akan hukuman tersebut, faktor kurangnya contoh suri tauladan dan faktor kurangnya diberikan pemahaman atas pentingnya penanaman kedisiplinan dalam diri anak didik tersebut.

B. Saran-saran

1. Penulis menyarankan kepada orang tua dan sekolah agar lebih memperhatikan anak didik. Khususnya terkait dalam kedisiplinan, yaitu mencontohkan suri tauladan yang baik dan tidak diberi kebebasan sepenuhnya terkait penggunaan media komunikasi sehingga tidak menyalahgunakan fungsi dan penggunaan media tersebut. Dengan cara diberikan arahan dan bimbingan sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama khususnya penggunaan handphone.
2. Penulis menyarankan kepada para siswa, untuk lebih taat dalam peraturan, agar mengetahui betapa pentingnya kedisiplinan untuk dalam diri sendiri.
3. Penulis juga berharap kepada para pembaca agar termotivasi untuk melakukan berbagai penelitian lainnya sehingga semakin menambah reverensi, khususnya terkait kedisiplinan terhadap siswa atau terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, 1982, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Adnan Hasan Shahih Baharits, 2006, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Laki-laki*, Terj. Sihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad Tohaputra, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1999, Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Ani Siti Anisa, *Pola Asuh Orang Tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05; No. 01; 2011; 70-84
- E. Mulyasa. 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010, *metodologi penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: ANDI.
- Fauzi Saleh, Alimuddin, 2007, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern, Metode Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas*, Banda Aceh: PeNA
- Imam Gunawan, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, Jakarta: Bumi aksara.
- Juliansyah Noor, 2012, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Masdari. *Syari'at Islam Pilar perdana, Stamina Generasi Muda*, Jakarta: Dapatenen Agama RI, direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, t..t
- Moh. Nazir, 2009, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, 2002, *Al-Bayan: Tafsir Penjelasan Al-Qur'anul Karim*, Semarang: Pustaka Bina Putra
- Muhammad, 2001, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, Bandung: Ma'alimul Usroh
- Muhammmad Nurdin, 2010, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group
- Nasution S, 2011, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara

- Psychologymania. 2013. *Pengertian Tata Tertib Sekolah*, (Online), (<http://www.psychologymania.com/2013/02/pengertian-tata-tertib-sekolah.html>, diakses 20 September 2017)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2006, *Teori–Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- _____, 2013, *Mencerdaskan Anak Usia Dini*, Jakarta: Media Kumpuntindo Gramedia
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: kencana
- The Liang Gie, 2007, *Administrasi Perkantoran Modern*, Edisi IV, Yogyakarta: Liberty
- Wahjosumidjo, 2005, *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahanya)*, Jakarta: Raja Grafindo persada
- Wina Sanjaya, 2013, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Zunnun Ferdia Novyanti, 2013, *Pelanggaran tata tertib pada pelajar SMAN 7 Banjarmasin*, karya tulis ilmiah SMAN 7 Banjarmasin

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-396/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor, 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Sri Astuti, S.Pd.I., MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

- Nama : Putri Khairani Agustini
NIM : 140201090
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Siswa di MIN 2 Langsa

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018

An. Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 9671 /Un.08/FTK.I/ TL.00/09/2018

25 September 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Putri Khairani Agustini
N I M : 140 201 090
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Utama Desa Rukoh No. 45 Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 2 Langsa

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Keja Sama Sekolah dan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Siswa di MIN 2 Langsa

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LANGSA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 LANGSA**

Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 150 Langsa

Telepon. (0641) 21712

Email : minpayabujoklangsa@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN ILMIAH

Nomor : B. 382/Mi.01.21/2/PP.00.4/10/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fentiana, S.Ag, M.Pd
Nip : 19690214 199403 2 003
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Khairani Agustini
NIM : 140 201 090
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Utama Ds. Rukoh No. 45 Kec. Syiah Kuala
Kota Banda Aceh

Benar telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada MIN 2 Langsa dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Siswa di MIN 2 Langsa**".

Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 6 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Langsa, 8 Oktober 2018



Fentiana, S.Ag, M.Pd

19690214 199403 2 003

LEMBARAN OBSERVASI

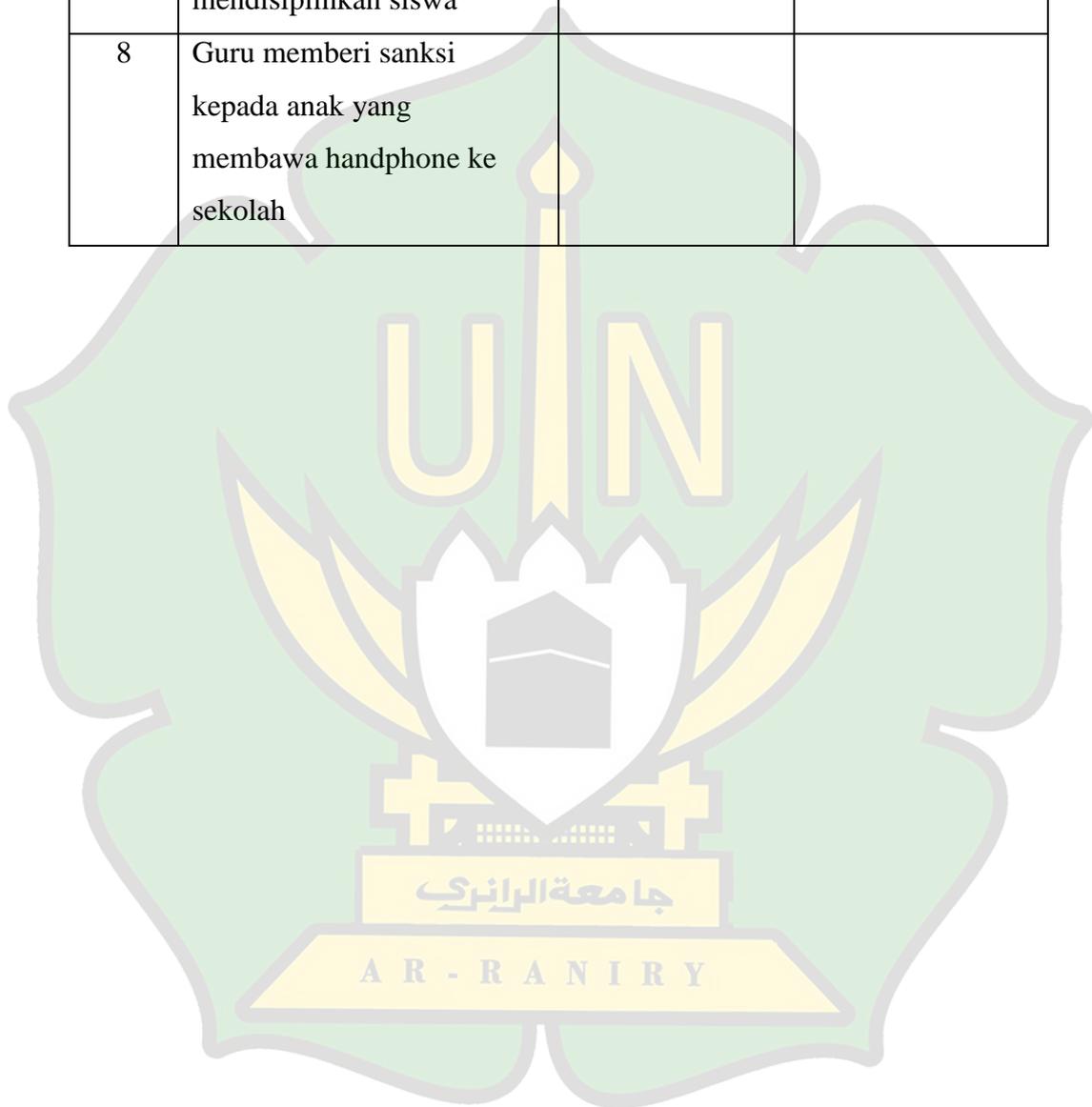
Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti yakni mengamati “Kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa”.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kedisiplinan siswa MIN 2 Langsa

NO	ITEM YANG DIAMATI PENELITI	KETERANGAN	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan waktu orang tua mengantar anak ke sekolah		
2	Ketepatan waktu orang tua menjemput anak ke sekolah		
3	Guru menegur dan memberikan sanksi mendidik pada siswa yang terlambat datang ke sekolah		
4	Guru menegur siswa yang makan dan minum di dalam kelas		
5	Guru menegur anak-anak yang membawa handphone ke sekolah		
6	Guru menegur anak yang ribut di dalam kelas dan yang menyontek di dalam		

	kelas		
7	Guru memberi contoh suri tauladan dalam mendisiplinkan siswa		
8	Guru memberi sanksi kepada anak yang membawa handphone ke sekolah		



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA (WALI MURID)

MIN 2 LANGSA

1. Apakah bapak/ibu mengetahui apa saja peraturan tata tertib kedisiplinan siswa di MIN 2 Langsa?
2. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu mengenai tata tertib kedisiplinan siswa di MIN 2 langsa ?
3. Apakah bapak/ibu ikut serta berperan dalam mendisiplinkan anak untuk mematuhi peraturan kedisiplinan tersebut?
4. Upaya apa sajakah yang bapak/ibu lakukan untuk mendisiplinkan siswa terkait tata tertib disiplin siswa?
5. Apakah tata tertib kedisiplinan siswa di sekolah bermanfaat dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku anak?
6. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dengan orang tua dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa?
7. Apakah ada punishment (hukuman) terhadap anak yang melanggar tata tertib sekolah atau yang tidak disiplin?
8. Apakah ada reward atau hadiah yang diberikan sekolah kepada anak yang berprestasi?
9. Menurut pengamatan bapak/ibu, apakah peraturan di MIN 2 langsa sudah berjalan dengan baik?
10. Apa saja faktor penghambat atau kendala yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan sikap kedisiplinan tata tertib sekolah pada anak?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN STAF PENGAJAR (GURU PAI)

MIN 2 LANGSA

1. Dari tahun berapakah bapak/ibu mengajar menjadi guru di MIN 2 Langsa?
2. Apa saja peraturan tata tertib kedisiplinan di MIN 2 Langsa?
3. Apakah para staf guru ikut serta berperan dalam mendisiplinkan siswa untuk mematuhi peraturan kedisiplinan tersebut?

4. Upaya apa sajakah yang bapak/ibu lakukan untuk mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa?
5. Apakah tata tertib kedisiplinan siswa di sekolah mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa?
6. Apakah orang tua siswa mengantarkan anaknya ke sekolah tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan?
7. Menurut pengamatan bapak/ibu, apakah siswa kelas V berperilaku sopan terhadap guru dan sesama temannya?
8. Bagaimana bentuk kerja sama sekolah dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa?
9. Apakah siswa kelas V ada yang tidak memakai baju seragam atau membawa handphone ke sekolah?
10. Apakah tata tertib kedisiplinan siswa di sekolah bermanfaat dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku anak?
11. Apakah ada punishment (hukuman) terhadap anak yang melanggar tata tertib sekolah atau yang tidak disiplin?
12. Apakah ada reward atau hadiah yang diberikan sekolah kepada anak yang berprestasi?
13. Menurut pengamatan bapak/ibu, pelanggaran apa saja yang sering dilakukan siswa kelas V?
14. Apa saja faktor penghambat atau kendala yang bapak/ibu temukan dalam menerapkan sikap kedisiplinan tata tertib sekolah pada anak?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

MIN 2 LANGSA

1. Dari tahun berapakah ibu mulai mengajar dan menjabat sebagai kepala sekolah di MIN 2 Langsa?
2. Apa saja peraturan kedisiplinan yang ada diterapkan di MIN 2 Langsa?
3. Berapakah jumlah keseluruhan guru/pendidik kelas V di MIN 2 Langsa?

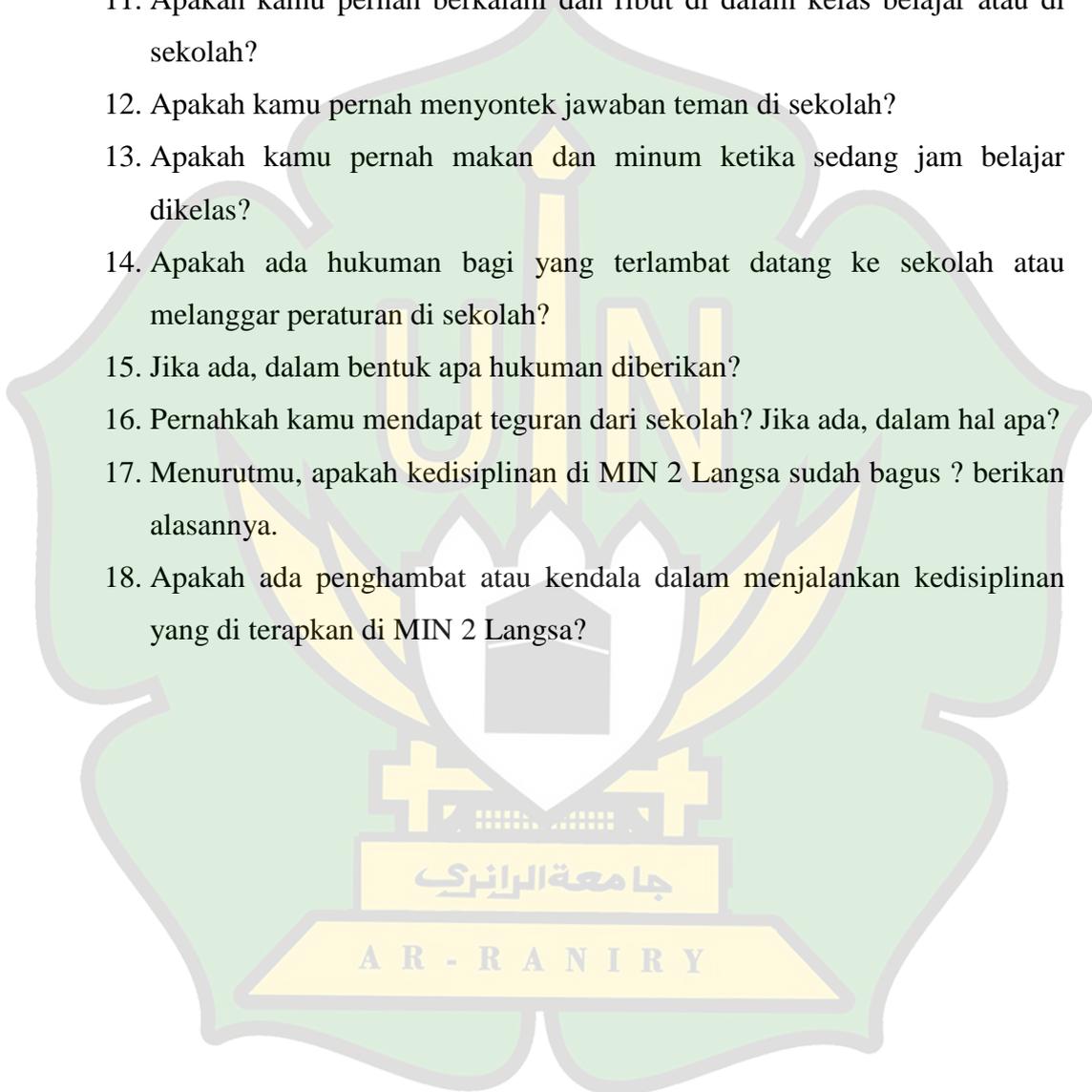
4. Upaya apa sajakah yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa?
5. Apakah tata tertib kedisiplinan siswa di sekolah bermanfaat dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku anak?
6. Bagaimana bentuk kerja sama sekolah dengan orang tua dalam mendisiplinkan siswa di MIN 2 Langsa?
7. Apakah ada punishment (hukuman) terhadap anak yang melanggar tata tertib sekolah atau yang tidak disiplin?
8. Apakah ada reward atau hadiah yang diberikan sekolah kepada siswa yang berprestasi?
9. Menurut pengamatan ibu, apakah peraturan di MIN 2 Langsa sudah berjalan dengan baik?
10. Menurut ibu, Apa saja faktor penghambat atau kendala yang ditemukan dalam menerapkan kedisiplinan tata tertib sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

MIN 2 LANGSA

1. Apakah kamu mengetahui apa saja peraturan kedisiplinan yang diterapkan di MIN 2 Langsa?
2. Apakah kamu menyukai tata tertib kedisiplinan di MIN 2 Langsa?
3. Bagaimana menurut kamu tentang kedisiplinan tata tertib di MIN 2 Langsa?
4. Apakah kamu telah menjalankan tata tertib kedisiplinan di MIN 2 Langsa dengan baik?
5. Pukul berapa kamu tiba di sekolah?
6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk berangkat dari rumah sampai ke MIN 2 Langsa ?
7. Kendaraan apa yang kamu gunakan untuk pergi ke sekolah?
8. Apakah kamu pernah melanggar tata tertib kedisiplinan di MIN 2 Langsa?

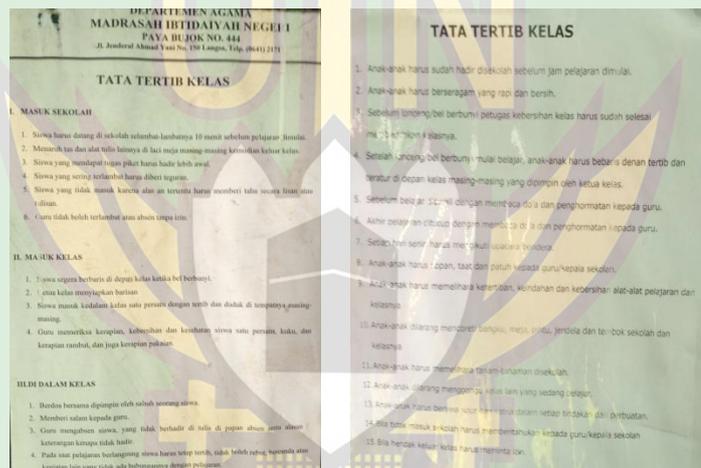
9. Apakah kamu pernah membuang sampah sembarangan? Adakah jadwal piket diterapkan di kelas ataupun kegiatan gotong royong di sekolah?
10. Apakah kamu pernah membawa handphone ke sekolah? Atau bermain handphone di sekolah?
11. Apakah kamu pernah berkelahi dan ribut di dalam kelas belajar atau di sekolah?
12. Apakah kamu pernah menyontek jawaban teman di sekolah?
13. Apakah kamu pernah makan dan minum ketika sedang jam belajar dikelas?
14. Apakah ada hukuman bagi yang terlambat datang ke sekolah atau melanggar peraturan di sekolah?
15. Jika ada, dalam bentuk apa hukuman diberikan?
16. Pernahkah kamu mendapat teguran dari sekolah? Jika ada, dalam hal apa?
17. Menurutmu, apakah kedisiplinan di MIN 2 Langsa sudah bagus ? berikan alasannya.
18. Apakah ada penghambat atau kendala dalam menjalankan kedisiplinan yang di terapkan di MIN 2 Langsa?



Lampiran gambar



Gambar 4.1 (Struktur Organisasi MIN 2 Langsa)



Gambar 4.2 (Tata Tertib kelas)



Gambar 4.3 (Siswa terlambat pergi ke sekolah)



Gambar 4.4 (Siswa yang tidak memakai seragam)



Gambar 4.5 (Membawa handphone ke sekolah)



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Putri Khairani Agustini
NIM : 140201090
Tempat/Tgl Lahir : Langsa, 24 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Anak ke- : 5 dari 5 saudara
Alamat : Jl. Utama Rukoh, Kecamatan
Syiah Kuala, Banda Aceh.
e-mail : Putrisaljubest@gmail.com

Nama Orang Tua
Ayah : Zulkifli ST
Ibu : Mariatun
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : PNS
Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Komplek Arakundo 1 Payabujok Seulemak, Kecamatan
Langsa Baro.

Riwayat Pendidikan
SD/MI : SDN 5 Kota Langsa
SMP/MTs : MTsS Ulumul Qur'an Langsa
SMA/MA : MAS Ulumul Qur'an Langsa
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 6 November 2018

Penulis

Putri Khairani Agustini